

**MANAJEMEN PROGRAM *DOUBLE TRACK* DALAM
MENINGKATKAN *LIFE SKILL* PESERTA DIDIK
DI SMAN 1 JENANGAN PONOROGO**

SKRIPSI



**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Mahiroh, Arina Luthfia. 2024. *Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Life Skill Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan Ponorogo. Skripsi*, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Abdul Kholiq, M.BA.

Kata Kunci: Manajemen, Program *Double Track*, *Life Skill* Peserta Didik

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2023, terdapat 68,16% lulusan SMA di Jawa Timur yang tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi tidak serta merta dapat langsung terserap ke dunia kerja karena tingkat serapan kerja lulusan SMA juga rendah. Pada Tahun 2022, BPS merinci jumlah pengangguran di Kabupaten Ponorogo yaitu 29,1 ribu jiwa. Dan dari jumlah itu, persentase pengangguran yang berasal dari lulusan SMA yaitu sebesar 7,41% atau 2.156 jiwa. Hal ini menyebabkan tingginya potensi lulusan SMA yang menjadi pengangguran. Sehubungan dengan masih tingginya jumlah lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan tingkat lulusan yang terserap kerja masih rendah, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya menyelenggarakan Program *Double Track* pada SMA di Jawa Timur dalam rangka memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik untuk memasuki dunia kerja bagi lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi serta untuk meningkatkan serapan kerja lulusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) perencanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik; (2) pelaksanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik; dan (3) evaluasi program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ada empat tahap, yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu yang pertama tahap pengambilan kebijakan pelaksanaan program *Double Track* di sekolah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan kuliah. Lalu tahap kedua yaitu pengajuan proposal pendaftaran kepada penyelenggara. (2) Pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama sosialisasi oleh Kepala Sekolah dan trainer kepada peserta program terkait pelaksanaan program yang akan dijalankan. Tahap kedua yaitu koordinasi pembentukan kelompok usaha siswa (KUS) oleh masing-masing trainer. Tahap terakhir yaitu pelatihan program keterampilan. (3) Evaluasi program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan dengan dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi kepada tim pelaksana *Double Track* sekolah dan evaluasi kepada peserta program *Double Track*. Evaluasi dan monitoring tim *Double Track* sekolah dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta setelah mengikuti program *Double Track* dilakukan dengan tiga jenis ujian, yaitu ujian tulis, ujian praktik, dan membuat portofolio.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Arina Luthfia Mahiroh
NIM : 206200016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan
Life Skill Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

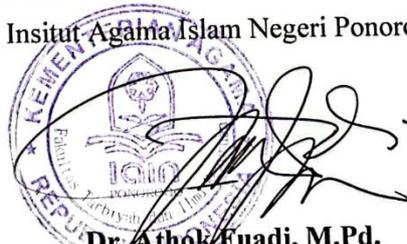
Pembimbing,


Abdul Kholiq, M.B.A.
NIP. 198506162020121009

Ponorogo, 4 Maret 2024

Mengetahui,

Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Insitut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
NIP. 197611062006041004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Arina Luthfia Mahiroh
NIM : 206200016
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan
Life Skill Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan Ponorogo

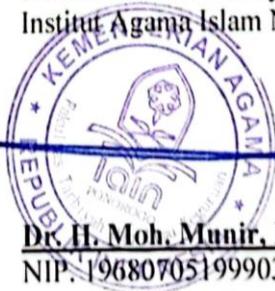
Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 18 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

Ponorogo, 29 April 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag. Ai
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.
Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd.
Penguji II : Abdul Kholiq, M.BA.



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Luthfia Mahiroh

NIM : 206200016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 20 Mei 2024



Arina Luthfia Mahiroh

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arina Luthfia Mahiroh

NIM : 206200016

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill*
Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 4 Maret 2024
Yang Membuat Pernyataan

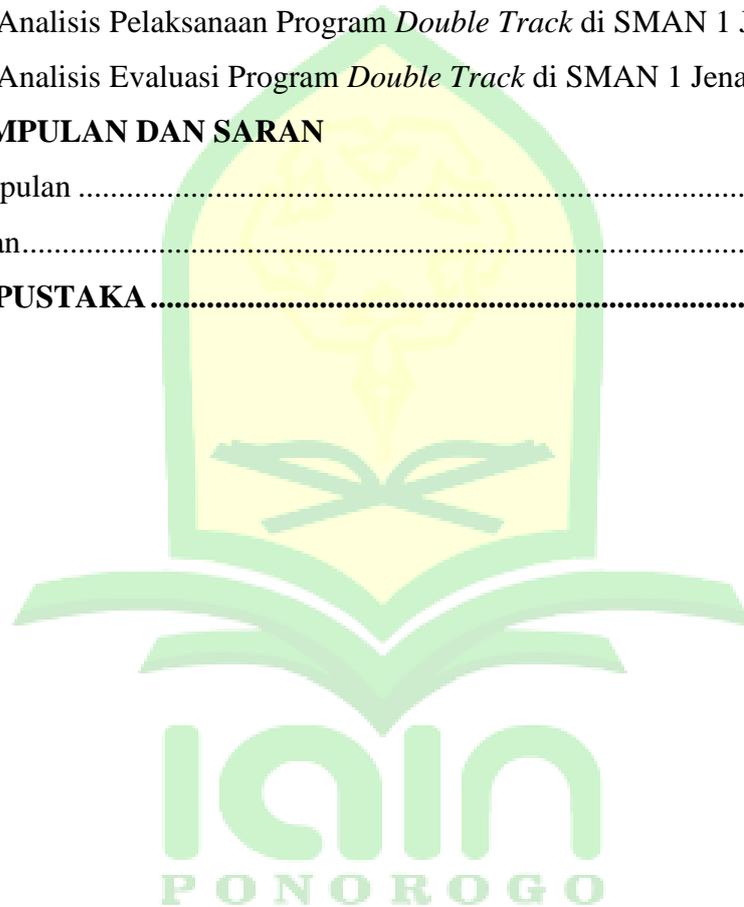


Arina Luthfia Mahiroh

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	10
1. Manajemen.....	10
2. Program <i>Double Track</i>	18
3. <i>Life Skill</i>	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	29
C. Kerangka Pikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data.....	41
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	43
G. Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	48
1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan	48

2. Profil SMAN 1 Jenangan	49
3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMAN 1 Jenangan	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian	53
1. Perencanaan Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan	53
2. Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan.....	56
3. Evaluasi Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan.....	61
C. Pembahasan.....	66
1. Analisis Perencanaan Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan ..	66
2. Analisis Pelaksanaan Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan ..	68
3. Analisis Evaluasi Program <i>Double Track</i> di SMAN 1 Jenangan	70
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	73
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya, pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam rangka membangun peradaban bangsa melalui membangun manusia yang seutuhnya. Pendidikan adalah hak yang dimiliki setiap manusia untuk meningkatkan harkat dan martabatnya. Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan yang bersifat umum. Yang dimaksud dengan pendidikan yang bersifat umum adalah pendidikan yang menyediakan kurikulum dengan sejumlah bahan kajian dan pelajaran untuk mengembangkan pemikiran rasional dan kemampuan intelektual siswa. Melalui pendidikan umum, peserta didik diharapkan memiliki kemampuan untuk menggali, mengolah, dan menggunakan informasi yang dimuat dalam berbagai bahan kajian dan pelajaran melalui pemikiran dan diskusi rasional. Dengan demikian, pendidikan bersifat umum berbeda dengan pendidikan yang menekankan pada sifat profesional, vokasional, dan teknikal yang ada pada satuan pendidikan

¹Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Salah satu fungsi pendidikan di SMA sebagai pendidikan menengah yang bersifat umum adalah meningkatkan kesiapan fisik dan mental siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi dan atau untuk hidup mandiri di masyarakat.²

Namun pada kenyataannya, persentase lulusan SMA yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi dapat dikatakan rendah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Khofifah Indar Parawansa Gubernur Jawa Timur pada acara SMA Award 2022 di Hotel Sangrillah Surabaya pada tanggal 16 Desember 2022, beliau mengemukakan bahwa kurang lebih 50% lulusan SMA tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Menurutnya, ada 2 faktor yang melatar belakangi siswa tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, yaitu faktor internal yang meliputi cita-cita, minat dan keinginan untuk segera mendapat pekerjaan, dan faktor eksternal, yaitu kondisi ekonomi keluarga yang relatif rendah.³

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur adalah lulusan SMA/MA yang meningkat pada setiap tahunnya. Meningkatnya jumlah lulusan SMA/MA tidak seiring dengan besarnya kesempatan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Pada tingkat nasional, jumlah lulusan SMA pada tahun 2023 berjumlah 1,63 juta siswa, sedangkan di Jawa Timur jumlah lulusan SMA adalah 178.722 siswa.⁴ Menurut data Badan Pusat

²Umi Wahyuningsih Muhadi, et al, *Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa* (Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017), 3.

³Nur Kholis, "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU Gresik," *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 20.

⁴*Statistik Persekolahan SMA 2022/2023* (Tangerang: Pusdatin Kemendikbudristek, 2023), 194.

Statistik (BPS), pada tahun 2023 Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia hanya sebesar 31,45% sedangkan di Jawa Timur sebesar 31,84%. Artinya masih ada 68,16% peserta didik di Jawa Timur yang tidak melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi.⁵

Keterbatasan ekonomi masih menjadi tantangan khususnya dalam pemerataan pendidikan. Faktor ekonomi menjadi penyebab utama dari tingginya angka putus sekolah pada kelompok masyarakat ekonomi rendah. Biaya pendidikan yang relatif besar terlebih pada pendidikan menengah dan tinggi membuat masyarakat dengan kemampuan ekonomi rendah pada umumnya tidak memiliki dana yang cukup untuk menyekolahkan anaknya. Oleh karena itu banyak anak-anak yang lebih memilih untuk bekerja membantu perekonomian keluarga dibandingkan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.⁶

Pada Agustus 2023, BPS mencatat Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia mencapai 5,32% atau 7,86 juta jiwa, sedangkan di Jawa Timur mencapai 4,88% atau 1,17 juta jiwa. Dari jumlah pengangguran terbuka tersebut, lulusan SMA mendominasi TPT yaitu sebesar 7,93%.⁷ Pada Tahun 2022, BPS merinci jumlah pengangguran di Kabupaten Ponorogo yaitu 29,1 ribu jiwa. Dan dari jumlah itu, persentase pengangguran yang berasal dari lulusan SMA yaitu sebesar 7,41% atau 2.156 jiwa.⁸ Inilah yang menjadi

⁵Statistik Pendidikan 2023 (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023), 57.

⁶Statistik Pendidikan 2023, 58.

⁷Badan Pusat Statistik, "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023", 2023, <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>. diakses pada 24 Februari 2024.

⁸Badan Pusat Statistik Ponorogo, "Ketenagakerjaan Di Kabupaten Ponorogo 2021-2023," 2023, <https://ponorogokab.bps.go.id/indicator/6/63/1/ketenagakerjaan-di-kabupatenponorogo.html>. diakses pada 22 April 2024.

permasalahan bagi pembangunan manusia di Jawa Timur, karena siswa lulusan SMA banyak yang tidak dibekali keterampilan dasar dari sekolahnya apabila langsung terjun ke dunia kerja

Sehubungan dengan tingginya jumlah lulusan SMA yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi dan tingkat lulusan yang terserap kerja masih rendah, serta untuk meningkatkan index pembangunan manusia, maka Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berkolaborasi dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya menyelenggarakan Program *Double Track* untuk SMA di Jawa Timur sebagai upaya memberikan bekal keterampilan kepada peserta didik yang tidak berminat melanjutkan ke perguruan tinggi agar siap terjun ke dunia kerja serta untuk meningkatkan serapan kerja lulusan.⁹

Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.¹⁰ Penambahan keterampilan ini mendukung peserta didik siap kerja apabila tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.¹¹ Pendidikan keterampilan mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah dan mengembangkan bakat dan minat yang dimilikinya. Pendidikan tidak hanya terfokus pada aspek kognitif saja, tetapi juga harus melihat bakat yang dimiliki peserta didik.¹²

⁹Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.

¹⁰Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Program Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur

¹¹Sukemi, *SMA Double Track (Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja)* (Sidoarjo: PT Pendar Asa Komunika, 2019), 6.

¹²Aprilia Eka Cahyani dan Ahmadi, "Manajemen Program Keterampilan Multimedia Pada Madrasah Unggul," *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 42.

SMAN 1 Jenangan adalah salah satu lembaga pendidikan SMA yang berlokasi di Jalan Raya Ngebel, Dusun Nglogung, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SMAN 1 Jenangan merupakan satu dari tiga belas SMA di wilayah Ponorogo yang menyelenggarakan program *Double Track*. Penyelenggaraan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dimulai pada tahun 2019. Program keterampilan yang diberikan disesuaikan dengan bakat dan minat peserta didik. Permasalahan yang mendasari SMAN 1 Jenangan menerapkan program *Double Track* yaitu rendahnya minat peserta didik yang lulus untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Pada tahun 2019, dari 60 jumlah lulusan kelas XII, 54 dari mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, artinya hanya 6 siswa yang melanjutkan pendidikan baik ke perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Hal tersebut disebabkan oleh kondisi ekonomi keluarga yang rendah dan keinginan orang tua agar anaknya melanjutkan bekerja. Oleh karena itu penyelenggaraan program *Double Track* bertujuan memberikan bekal keterampilan peserta didik serta mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja.¹³

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMAN 1 Jenangan dengan mengambil judul **“Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan Ponorogo”**

¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti bahas sebelumnya dan karena keterbatasan waktu serta agar penelitian lebih terfokus, maka peneliti memfokuskan penelitian pada salah satu jenis *life skill* yaitu *vocational skill* atau keterampilan kejuruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan?
2. Bagaimana pelaksanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan?
3. Bagaimana evaluasi program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan
3. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi serta dapat digunakan sebagai pengetahuan tentang manajemen program di Sekolah Menengah Atas, khususnya sekolah yang menyelenggarakan program *Double Track*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan yang menerapkan program *Double Track* untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan pengelolaan program agar terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi para peneliti serta dijadikan bahan kajian untuk memperdalam masalah-masalah yang ada di lembaga pendidikan.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi seorang pembaca tentang pengelolaan program *Double Track* di sekolah.

F. Sistematika Pembahasan

Agar skripsi ini disusun dengan baik dan dapat difahami secara runtut, maka penelitian ini dikelompokkan kedalam lima bab yang akan dijelaskan sebagai berikut:

- BAB I** Berisi tinjauan permasalahan yang akan dibahas, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan, dan jadwal penelitian.
- BAB II** Menjelaskan tentang kajian pustaka, meliputi kajian teori, kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir. Kajian pustaka berfungsi sebagai landasan pemikiran yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. kajian teori pada penelitian ini meliputi tinjauan tentang manajemen, program *Double Track*, dan *Life Skill*.
- BAB III** Berisi tentang penjelasan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
- BAB IV** Berisi tentang penjelasan hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian terdiri dari data umum dan deksripsi hasil penelitian, serta pembahasan mengenai perencanaan program *Double Track* di SMA Negeri 1 Jenangan, pelaksanaan program *Double Track* di SMA Negeri 1 Jenangan, dan evaluasi program *Double Track* di SMA Negeri 1 Jenangan.

BAB V Bab terakhir yang berisi simpulan dan saran. Simpulan menyajikan isi dari pembahasan secara ringkas yang dapat memudahkan pembaca dalam memahami. Saran pada bab ini diberikan kepada beberapa pihak yang terkait yang dapat digunakan acuan untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara terminologi, kata manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diartikan sebagai “proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”. Sedangkan dalam kamus Oxford, manajemen diartikan sebagai “*the process of dealing with or controlling people or things*” (proses menangani atau mengendalikan orang atau benda). Jadi manajemen merupakan sebuah proses mengelola sumber daya baik orang ataupun benda dalam organisasi yang dilakukan secara efektif untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut Prajudi Atmosudirdjo, manajemen adalah menyelenggarakan sesuatu dengan menggerakkan orang-orang, uang, mesin-mesin, dan alat-alat sesuai dengan kebutuhan. Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari semua faktor dan sumberdaya, yang menurut suatu perencanaan (*planning*), diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja yang tertentu.¹⁴

Menurut Nickels dan Mc. Hugh, manajemen adalah sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi melalui

¹⁴Anwar Sewang, *Manajemen Pendidikan* (Malang: Wineka Media, 2015), 17.

rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya. Manajemen merupakan proses kegiatan dalam rangka mencapai tujuan yang dilakukan oleh individu melalui tindakan-tindakan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁵

Menurut James A.F Stoner dan Gilbert Jr, manajemen merupakan proses *Planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *Actuating* (pengarahan) dan *Controlling* (pengawasan) terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sehingga semua komponen dalam sebuah organisasi mulai dari sumber daya yang dimiliki hingga program kerja yang dijalankan dapat dikelola dengan baik agar mencapai tujuan organisasi.¹⁶

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain.¹⁷ Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang membutuhkan bimbingan atau pengarahan dari seorang manajer

¹⁵Rega Eko Nur Yulian dan Fery Diantoro, "Manajemen Pengembangan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kemitraan," *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 91.

¹⁶Wildan Zaenur Romdhoni dan Muhammad Thoyib "Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren," *Edumanagerial* 1, no. 2 (2022): 195.

¹⁷Romdhoni, 196.

dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Berdasarkan beberapa pengertian tentang manajemen, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan terhadap sumber daya organisasi agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan manajemen, pengelolaannya akan berjalan secara efektif dan sistematis melalui tahapan tahapan, yang diawali oleh suatu rencana sampai tahapan berikutnya dengan menunjukkan suatu keterpaduan dalam prosesnya, dengan mengingat hal itu, maka makna pentingnya manajemen semakin jelas bagi kehidupan manusia termasuk bidang pendidikan.

b. Fungsi-fungsi Manajemen

Manajemen mencakup aktivitas yang sangat luas, karena dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan dalam organisasi, mendorong terjalannya kerjasama antara anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai tujuan. Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, baik organisasi, industri, perbankan maupun pendidikan. George R. Terry, mengemukakan bahwa di dalam aktivitas manajemen ada empat fungsi yaitu *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*.¹⁹

¹⁸Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 18.

¹⁹Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 25.

1) *Planning*

Menurut George R. Terry, perencanaan adalah memilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan.²⁰

Menurut Saebani&Koko, *planning* adalah upaya perencanaan kegiatan berupa program kerja yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan.²¹ *Planning* merupakan fungsi yang paling utama dan paling mendasar dari aktivitas manajemen. *Planning* diartikan sebagai suatu proses merencanakan penggunaan sumber daya manusia yang dimiliki, sumber daya alam yang ada, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, seperti yang telah disampaikan bahwa *planning* merupakan fungsi paling mendasar dan paling awal yang harus dilalui untuk melakukan berbagai kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan.²²

Perencanaan dianggap vital, maka harus dilakukan di awal.²³ Arifin&Hadi W. dalam Rohman mengatakan bahwa dalam kegiatan perencanaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah:²⁴

a) Menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang yang

²⁰Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)* 1, no. 3 (2023): 55.

²¹Sherly, et al, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020), 7.

²²Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen* (Malang: Inteligencia Media, 2017), 23.

²³Fifi Dwi Novitasari dan Athok Fu'adi, "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo," *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 79.

²⁴Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

akan menjadi dasar penentuan tujuan-tujuan dari bagian-bagian yang lebih kecil

- b) Memformulasikan kebijakan yang akan dijalankan serta prosedur yang akan digunakan. Hal ini merupakan tahap lanjutan setelah tujuan yang akan dicapai telah ditetapkan
- c) Melakukan peninjauan secara periodik untuk melihat perubahan-perubahan yang terjadi dan perlu penyesuaian dari tujuan yang telah ditetapkan

2) *Organizing*

Menurut George R. Terry, pengorganisasian adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan.²⁵

Organizing atau pengorganisasian merupakan suatu proses menetapkan struktur peran yang dibutuhkan untuk memasukkan orang-orang ke dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, secara lebih teknis fungsi *organizing* merupakan suatu proses dimana fungsi-fungsi operasional, manusia, dan fasilitas terkoordinasikan untuk mencapai sasaran/tujuan yang telah

²⁵Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 57.

ditetapkan. Fungsi *organizing* merupakan penetapan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan, perancangan dan pengembangan kelompok kerja, penugasan tanggung jawab tertentu, serta pendelegasian wewenang dari atasan terhadap sumber daya manusia yang ada di bawahnya. Dalam fungsi ini secara teknis kemudian dipilah oleh sebagian ahli menjadi beberapa fungsi manajemen yang lebih rinci menjadi *staffing, facilitating, dan coordinating*.²⁶

Fungsi *organizing* ini sangat bergantung pada bentuk organisasi yang ada. Sehingga sangat memungkinkan perbedaan antara *organizing* (pengorganisasian) pada satu organisasi dengan organisasi yang lain. Arifin & Hadi W dalam Rohman menambahkan bahwa dalam *organizing*, tahap-tahap yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:²⁷

- a) Menentukan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan
- b) Mengklasifikasikan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan agar berjalan secara sistematis
- c) Pembagian tugas kepada elemen-elemen di dalamnya sesuai dengan yang telah ditentukan dan sesuai dengan keahliannya

3) *Actuating*

Menurut George R. Terry, *actuating* (penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar

²⁶Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

²⁷Rohman, 24.

supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.²⁸

Menurut Sukwiaty, dkk, fungsi *actuating* dipandang sebagai penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan. Dengan kata lain, *actuating* merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya kekuatan yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yang disebut kepemimpinan (*leadership*).²⁹

Kepemimpinan (*leadership*) merupakan kemampuan untuk memengaruhi orang lain agar mau bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan lancar dan tujuan dapat tercapai. Kepemimpinan merupakan salah satu alat efektif *actuating*. Artinya, untuk mencapai tujuan, dibutuhkan *actuating*, sedangkan untuk mencapai *actuating* yang efektif dibutuhkan *leadership*, dan di dalam *leadership* itu sendiri dibutuhkan kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengembangkan

²⁸Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 58.

²⁹Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 28.

sumber daya manusia yang dimiliki. Dari paparan di atas, dapat dikatakan bahwa fungsi *actuating* secara lebih teknis kemudian dapat dipilah dalam beberapa fungsi manajemen yang lain, diantaranya fungsi *leading* dan fungsi *motivating* seperti yang digunakan oleh beberapa ahli.³⁰

4) *Controlling*

Menurut George R. Terry, pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai atau standart, apa yang sedang dilakukan atau pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang selaras dengan standart atau ukuran.³¹

Edwind Wandt dan Gerald W. Brown mengemukakan bahwa "*evaluation refer to the act or process to determing the value of something*" (evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu). Sedangkan menurut Gronlund "*evaluation is the systematic process of collecting, analyzing, and interpreting information to determine the extent wich pupils are achieving instructional objective*" (evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan tingkat penguasaan peserta terhadap tujuan pembelajaran.³² Evaluasi merupakan suatu proses yang

³⁰Rohman, 29.

³¹Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 59.

³²Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Thema Publishing, 2021), 13.

digunakan untuk menentukan suatu kualitas ataupun kegiatan dalam rangka untuk mengambil keputusan yang diinginkan.³³

Dengan kata lain, fungsi ini bertujuan untuk memastikan penemuan dan penerapan aktivitas (termasuk cara dan peralatan yang digunakan) di lapangan sesuai dengan yang direncanakan. Dalam fungsi ini ada empat hal penting yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah:³⁴

- a) Menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja
- b) Mengukur hasil kerja dengan standar yang ada
- c) Membandingkan prestasi dengan langkah-langkah yang telah ditetapkan
- d) Mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar tolak ukur

2. Program *Double Track*

a. Pengertian Program *Double Track*

Double Track adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.³⁵ Program *Double Track* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran SMA dengan memberikan keterampilan tambahan.

³³Riska Putri Maharani dan Muhammad Ghafar, "Manajemen Supervisi Akadmeik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Edumanagerial* 02, no. 02 (2023): 183.

³⁴Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 31.

³⁵Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Progran Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.

Penambahan keterampilan ini mendukung peserta didik siap kerja apabila tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui program *Double Track* ini diharapkan bisa memberikan *skill* atau keterampilan tambahan kepada peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga menanggulangi banyaknya pengangguran dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.³⁶

Double Track merupakan program unggulan Provinsi Jawa Timur di bidang pendidikan. *Double Track* merupakan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) reguler dan kegiatan pembekalan keterampilan secara berdampingan sesuai dengan kearifan lokal. Konsepnya, keterampilan tambahan yang diberikan kepada siswa SMA/MA diporsikan sebagai ekstrakurikuler dengan ketentuan setiap siswa minimal 1 tahun bergabung dengan ekstrakurikuler yang mereka inginkan. Selain itu peserta *Double Track* SMA/MA juga dibekali keahlian atau keterampilan dalam bidang teknologi. Kemampuan ini penting dan menjadi modal lulusan untuk meraih kesempatan kerja maupun wirausaha seiring dengan tumbuhnya *marketplace online* maupun lapangan pekerjaan baru di bidang *online* ataupun *e-commerce*.³⁷

³⁶ Sukemi, *SMA Double Track (Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja)*, 6.

³⁷Atysha Pramesty Diastara, "Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo," *E-Jurnal* 09, no. 2 (2020): 353.

b. Tujuan Program *Double Track*

Tujuan program Program SMA *Double Track* yaitu:³⁸

- 1) Memberikan keterampilan dan jiwa kewirausahaan kepada para siswa
- 2) Memberikan bekal pengetahuan dan juga kompetensi sesuai dengan bidang keahlian yang dipilih
- 3) Menumbuhkan lulusan SMA yang siap kerja sesuai dengan sertifikasi keahlian yang dimiliki
- 4) Memberikan pengalaman bidang usaha dan produk yang bisa dikembangkan setelah siswa mengikuti pelatihan keterampilan
- 5) Mendorong terbentuknya model praktik pembelajaran yang menekankan bidang akademik dan juga kemampuan keterampilan di setiap unit sekolah penyelenggara

c. Penyelenggaraan Program di Sekolah

Mekanisme penyelenggaraan program *Double Track* di sekolah yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Sekolah mendata siswa yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi
- 2) Sekolah mengajukan proposal ke Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
- 3) Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur melalui bidang pembinaan pendidikan SMA melakukan verifikasi data dan lapangan melalui tim verifikasi

³⁸Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Program SMA/MA Double Track*, 2019.

³⁹Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur, *Program SMA/MA Double Track*, 2019.

- 4) Tim verifikasi mengeluarkan rekomendasi layak atau tidak sekolah tersebut menerima program SMA *Double Track*
 - 5) Jika sekolah layak maka program SMA *Double Track* akan diterapkan pada sekolah tersebut, dengan terlebih dahulu sekolah melakukan MOU dengan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
 - 6) Program keterampilan yang diterapkan di sekolah akan dilaksanakan untuk peserta didik kelas XI. Dilaksanakan 1 sampai 2 kali dalam seminggu diluar jam pelajaran sekolah selama satu tahun pelajaran
 - 7) Siswa yang lulus ujian keterampilan berhak mendapat sertifikat pelatihan keterampilan tertentu yang diakui dan terstandar
- d. Ruang Lingkup Program *Double Track*

Adapun ruang lingkup dalam penyelenggaraan program *Double Track* berdasarkan Peraturan Gubernur (Pergub) Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 pasal 2 (dua) meliputi: (a) pemetaan peserta didik dan pemetaan sekolah; (b) materi pelatihan dan pengembangan program; (c) pendidik, tenaga pelatih (instruktur), sarana dan ; (d). sertifikasi; dan (e) pembiayaan.⁴⁰ Ruang lingkup tersebut dijelaskan lebih rinci sebagaimana berikut:⁴¹

1) Pemetaan Peserta Didik dan Pemetaan Sekolah

Pemetaan peserta didik merupakan kegiatan yang dilakukan untuk melakukan penjaringan data peminatan peserta

⁴⁰Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018 Tentang Progran Double Track Pada Sekolah Menengah Atas Di Jawa Timur.

⁴¹Andika Trirangga Putra, et al, "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program Double Track Di Provinsi Jawa Timur," *Ekonomi 1* (2020), 7.

didik yang dapat mengikuti program *Double Track* ini. Adapun cara pemetaan peserta didik ini berdasarkan Pergub Jawa Timur Nomor 139 (2018) yaitu dengan melakukan pendataan peserta didik pada seluruh SMA yang ada di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sehingga dapat disimpulkan tidak seluruh peserta didik tingkat SMA di Jawa Timur bisa mengikuti program ini, hal itu karena sesuai dengan tujuan dari program *Double Track* yaitu untuk mempersiapkan peserta didik masuk dalam dunia kerja atau yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi saja. Program ini juga sebagai upaya memberikan keadilan terhadap peserta didik yang tidak melanjutkan kuliah agar tidak kalah saing dengan peserta didik yang melanjutkan kuliah apabila nanti mencari pekerjaan karena sudah dibekali keterampilan pada program *Double Track* ini.

Selanjutnya pemetaan sekolah merupakan kegiatan untuk menentukan sekolah mana yang akan diberi tugas untuk menyelenggarakan program *Double Track* ini. Adapun SMA yang diberi tugas untuk menyelenggarakan program *Double Track* ini adalah SMA yang berlokasi berdekatan dengan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) yang dimana jumlah peserta didik dari SMA 50% berpotensi tidak akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

2) Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Materi pelatihan dari program *Double Track* ini wajib disusun oleh lembaga sekolah atau SMA yang terpilih untuk menyelenggarakan program *Double Track* dengan mengacu atau sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang dipilih. Waktu pelatihan program ini dilaksanakan pada jam di luar jam sekolah, sedangkan jumlah jam pelatihan disesuaikan dengan ketentuan yang tertuang di dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia. Adapun untuk kegiatan pengembangan pada program *Double Track* ini yaitu memfasilitasi para lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki dengan cara bekerja sama berbagai instansi, dunia usaha dan dunia industri.

3) Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur), Sarana Dan Prasarana

Pendidik yang dimaksud pada program *Double Track* merupakan pendidik yang memiliki sertifikat keahlian yang diperoleh dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Sedangkan yang dimaksud tenaga pelatih (instruktur) merupakan tenaga pelatih yang mampu memberikan materi pelatihan yang sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sehingga apabila para tenaga pendidik dan tenaga pelatih memiliki kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi sesuai dengan bidangnya maka akan memudahkan peserta didik dalam mencapai tujuan dari program *Double Track* ini.

Selanjutnya, sarana dan prasarana yang digunakan dalam program *Double Track* menggunakan fasilitas yang dimiliki SMK.

Hal ini lah mengapa yang menjadi salah satu alasan atau syarat sekolah SMA yang diperbolehkan melakukan program ini harus berdekatan dengan SMK, apabila jarak SMA dan SMK berdekatan akan mempercepat mobilitas dalam melakukan pelatihan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai mempermudah pendidik dan tenaga pelatih dalam memberikan dan menyampaikan materi kepada para peserta didik.

4) Sertifikasi

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, sertifikasi merupakan alat yang digunakan sebagai wadah penjaminan dan pengendalian dalam mutu pendidikan. Peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pelatihan dan sudah memenuhi jam pelatihan yang telah ditentukan, maka berhak untuk mengikuti ujian kompetensi. Ujian kompetensi dilaksanakan oleh SMA yang menyelenggarakan program *Double Track*, ujian kompetensi dilakukan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga sertifikasi (LSP). Bagi peserta didik pada SMA penyelenggara *Double Track* yang sudah mengikuti ujian dan dinyatakan lulus berhak memperoleh Ijazah Formal dan Sertifikat Kompetensi.

5) Pembiayaan

Pembiayaan penyelenggara program *Double Track* pada SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan. Pembiayaan

ini menjadi standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan.

3. *Life Skill*

a. Pengertian *Life Skill*

Life skill adalah kecakapan yang dimiliki seseorang untuk mau hidup dan berani menghadapi permasalahan hidup tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif dan kreatif mencari serta menemukan solusi sehingga akhirnya mampu mengatasinya. Anwar dalam Roy berpendapat bahwa *life skill* adalah kemampuan yang diperlukan untuk berinteraksi dan beradaptasi dengan orang lain atau masyarakat lingkungan di mana ia berada, antara lain keterampilan dalam mengambil keputusan, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, berkomunikasi yang efektif, membina hubungan antar pribadi, kesadaran diri, berempati, mengatasi emosi dan mengatasi stress yang merupakan bagian dari pendidikan.⁴²

Program pendidikan *life skill* adalah pendidikan yang dapat memberikan bekal keterampilan yang praktis, terpakai, terkait dengan kebutuhan pasar kerja, peluang usaha dan potensi ekonomi atau industri yang ada di masyarakat. Ciri pendidikan *life skill* adalah (1) terjadi proses identifikasi kebutuhan belajar, (2) terjadi proses penyadaran untuk belajar bersama, (3) terjadi keselarasan kegiatan belajar untuk mengembangkan diri, belajar, usaha mandiri, (4) terjadi proses penguasaan kecakapan personal, sosial, vokasional, akademik,

⁴²Roy Ramadhan Tambunan, "Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta" (Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020), 15.

manajerial, kewirausahaan, (5) terjadi proses pemberian pengalaman dalam melakukan pekerjaan dengan benar, menghasilkan produk bermutu, (6) terjadi proses interaksi saling belajar dari ahli, (7) terjadi proses penilaian kompetensi, dan (8) terjadi pendampingan teknis untuk bekerja atau membentuk usaha bersama.⁴³

b. Jenis-jenis *Life Skill*

Implementasi pendidikan *life skill* yang dilaksanakan di sekolah mengacu pada dua jenis kecakapan utama yaitu pertama kecakapan generik *life skill* dan yang kedua kecakapan spesifik *life skill*.

1) Generik *Life Skill*

a) Kecakapan personal

Kecakapan personal atau kecakapan mengenal diri pada dasarnya merupakan penghayatan diri sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, anggota masyarakat dan warga negara, serta menyadari dan mensyukuri kelebihan dan kekurangan yang dimiliki, sekaligus menjadikannya sebagai modal dalam meningkatkan dirinya sebagai individu yang bermanfaat bagi diri sendiri dan lingkungannya. Kecakapan berpikir rasional mencakup antara lain kecakapan menggali dan menemukan informasi, kecakapan mengolah informasi dan mengambil keputusan serta kecakapan memecahkan masalah secara kreatif.⁴⁴

⁴³Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)* (Bandung: Alfabeta, 2023), 20.

⁴⁴Sri Wahyuni, "Implementasi Pendidikan Life Skill Di SMK Negeri 1 Bondowoso," *Jurnal Edukasi* 4, no. 01 (2017): 25.

b) Kecakapan sosial

Kecakapan sosial atau kecakapan antar personal (*interpersonal skills*) mencakup antara lain kecakapan komunikasi dengan empati, dan kecakapan bekerja sama. Empati atau sikap penuh pengertian dan seni berkomunikasi dua arah perlu ditekankan karena yang dimaksud berkomunikasi bukan sekedar menyampaikan pesan tetapi isi dan sampainya pesan disertai dengan kesan baik yang akan menumbuhkan hubungan harmonis.⁴⁵

2) Spesifik *Life Skill*

a) Kecakapan akademik

Kecakapan akademik (*academic skills*) yang seringkali juga disebut kemampuan berpikir ilmiah pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir rasional masih bersifat umum, kecakapan akademik sudah lebih mengarah kepada kegiatan yang lebih bersifat akademik/keilmuan. Kecakapan akademik mencakup antara lain kecakapan melakukan identifikasi variabel dan menjelaskan hubungannya pada suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis terhadap suatu rangkaian kejadian, serta merancang dan melaksanakan penelitian untuk membuktikan sesuatu gagasan atau keingintahuan.⁴⁶

⁴⁵Wahyuni, 25.

⁴⁶Wahyuni, 25.

b) Kecakapan vokasional

Kecakapan vokasional (*vocational skills*) seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, adalah kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat.⁴⁷

Kecakapan vokasional mempunyai dua bagian, yaitu:⁴⁸

(1) Kecakapan Vokasional Dasar (*Basic Vocational Skill*).

Kecakapan vokasional dasar mencakup antara lain melakukan gerak dasar, menggunakan alat sederhana yang diperlukan bagi semua orang yang menekuni pekerjaan manual (misalnya: tang, obeng, palu). Selain itu kecakapan ini mencakup aspek sikap taat, presisi, akurasi, dan tepat waktu yang mengarah pada perilaku produktif.

(2) Kecakapan Vokasional Khusus (*Occupational Skill*).

Kecakapan vokasional khusus hanya diperlukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai. Prinsipnya dalam kecakapan ini adalah menghasilkan barang atau jasa.

Pendidikan vokasional adalah program pendidikan yang secara langsung dikaitkan dengan penyiapan seseorang untuk suatu pekerjaan tertentu. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan yang bersifat khusus (terspesialisasi) dan meliputi semua jenis dan jenjang pekerjaan. Pendidikan vokasi sesungguhnya fokus

⁴⁷Wahyuni, 25.

⁴⁸Tambunan, "Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Yogyakarta", 25.

dengan mental, manual *skills*, *values*, dan *attitudes*. Di dalam pendidikan vokasi secara implisit terkandung unsur-unsur berpikir (*cognitive*), berbuat (*psychomotor*), dan rasa (*affective*) dalam proporsi yang berbeda mengikuti kebutuhan kompetensi pada jenis dan jenjang pekerjaan yang terkait.⁴⁹

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat proses dan hasil pelaksanaan penelitian yang berjudul Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan ini nantinya, peneliti melengkapinya dengan kajian penelitian terdahulu yang relevan guna memperkokoh orisinalitas penelitian ini serta kajian teoretis yang menjadi landasan dasar dalam menganalisis hasilnya. Beberapa kajian tentang manajemen program *Double Track* yang telah diteliti sebelumnya, sebagai berikut:

1. Skripsi Rikza Ammaziroh, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2023 yang berjudul *Manajemen Program Double Track Tata Boga sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur*. Penelitian ini memakai metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi Program *Double Track* Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur di SMAN 1 Gondang Wetan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Perencanaan Program *Double Track* Tata Boga berjalan dengan baik dan sesuai. Hal itu dibuktikan

⁴⁹Rasdi Ekosiswoyo dan Joko Sutarto, "Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional," *Journal of Nonformal Education* 1, no. 1 (2015): 39.

dengan tahapan-tahapan perencanaan program diantaranya yaitu pengambilan keputusan kebijakan yang diambil oleh kepala sekolah, analisis kebutuhan program *Double Track* tata boga, koordinasi antara sekolah dengan pengelola program *Double Track* tata boga, dan penyusunan program *Double Track* tata boga. 2) Implementasi Program *Double Track* Tata Boga telah berjalan sesuai dengan rencana. Hal tersebut dibuktikan dengan tahapan implementasi program yaitu seleksi peserta didik yang beminat mengikuti program *Double Track* tata boga, kemudian pelatihan keterampilan peserta *Double Track* tata boga yaitu olahan pastry bakery 3) Evaluasi Program *Double Track* Tata Boga telah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan tahapan yang sesuai yaitu rapat evaluasi oleh pengelola program *Double Track* tata boga, dan evaluasi untuk peserta didik melalui uji kompetensi keterampilan yang berbentuk tes tulis dan tes praktik.⁵⁰

2. Skripsi Idarotul Siti Akshova, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo Tahun 2021, yang berjudul *Manajemen program Double Track dalam Meningkatkan Citra Pendidikan*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program *Double Track* dalam meningkatkan citra pendidikan di SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Pada proses perencanaan program *Double Track* yang dilaksanakan SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan dapat dilihat dari dua tahap diantaranya, tahap pemilihan

⁵⁰Rikza Ammaziroh, "Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur" (Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023), 63.

jurusan yang akan diambil dan tahap pemetaan minat siswa. 2) Proses pelaksanaan yang dilakukan SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan dalam meningkatkan citra pendidikan melalui program unggulan *Double Track*, yaitu dengan memaksimalkan pelatihan di setiap jurusan program *Double Track* dengan tujuan agar siswa mampu menguasai semua materi maupun praktik. Selain itu pelaksanaan pada program ini yaitu dengan menjalin kerjasama dengan dunia industri. Dalam pelaksanaan kerja sama dengan pihak luar maka hal ini dapat menambah nilai plus terhadap kegiatan program *Double Track* di SMA Negeri 2 Ngadirojo, Pacitan dalam meningkatkan citra pendidikan. 3) Evaluasi merupakan proses akhir atau penilaian kualitas terhadap suatu kegiatan. Proses evaluasi terhadap program *Double Track* di SMA Negeri 2 Ngadirojo Pacitan ini berupa ujian yang diadakan oleh pihak ITS, penilaian terhadap siswa itu sendiri secara individu, serta penilaian terhadap minat dan antusias dari para siswa.⁵¹

3. Skripsi Winda Dwi Yuningsih, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo Tahun 2022, yang berjudul *Manajemen Program Double Track dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini membahas tentang strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi penerapan program *Double Track* dalam meningkatkan minat wirausaha siswa di SMAN 1 Sambit. Hasil dari penelitian ini adalah 1) Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan

⁵¹Idarotul Siti Akshova, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2021), 50.

program *Double Track* di SMAN 1 Sambit untuk meningkatkan minat wirausaha siswa yaitu pada a) melakukan proses pemetaan siswa dengan cara menyeleksi terlebih dahulu sesuai dengan kriteria yang ditentukan yaitu siswa yang berminat dan melalui absensi siswa b) melakukan proses pengembangan program c) Pelaksanakan program *Double Track* SMAN 1 Sambit dengan cara melaksanakan ujian yang diikuti siswa sebagai syarat mendapatkan sertifikat serta mengetahui hasil belajar siswa. 2) Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan program *Double Track* di SMAN 1 Sambit melalui dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung meliputi guru yang terampil dan kompeten, sarana prasarana yang memadai, pemasaran melalui perkembangan media sosial, bekerja sama dengan DUDI dan pembiayaan yang lancar. Sedangkan faktor penghambat yaitu adanya pandemic covid-19. 3) Pembelajaran program *Double Track* ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha terhadap siswa *Double Track* di SMAN 1 Sambit. Hal ini dapat dilihat dari antusias (perasaan senang) siswa dalam mengikuti program *Double Track*, tertarik untuk membuka usaha, serta adanya lulusan yang membuka usaha berkat ilmu yang didapatkan dari program *Double Track*.⁵²

4. Jurnal Diah Dinaloni dan Indrawati, Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Jombang Tahun 2021, yang berjudul *Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitati untuk menjelaskan ada atau

⁵²Winda Dwi Yuningsih, "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2022), 78.

tidaknya pengaruh program *Double Track* terhadap minat berwirausaha. Penelitian ini membahas tentang pengaruh program *Double Track* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro. Hasil dari penelitian adalah ada pengaruh program *Double Track* terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro.⁵³

5. Jurnal Lutfi dan Madziatul Churiyah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Malang Tahun 2023, yang berjudul *Perumusan Strategi Pelatihan “SMA Double Track” Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Permasalahan yang dibahas adalah tentang efektifitas strategi “SMA *Double Track*” untuk meningkatkan kualifikasi dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa yang berbasis SWOT pada sekolah SMA di kabupaten Pasuruan. Hasil dari penelitian ini adalah berdasarkan perhitungan bobot dan rating setiap unsur matrik SWOT dapat diketahui bahwa posisi program pelatihan “SMA *Double Track*” berada pada kuadran I hal ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan.⁵⁴

⁵³Diah Dinaloni dan Indrawati, “Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro,” *JPEKBM* 5, no. 1 (2021): 7.

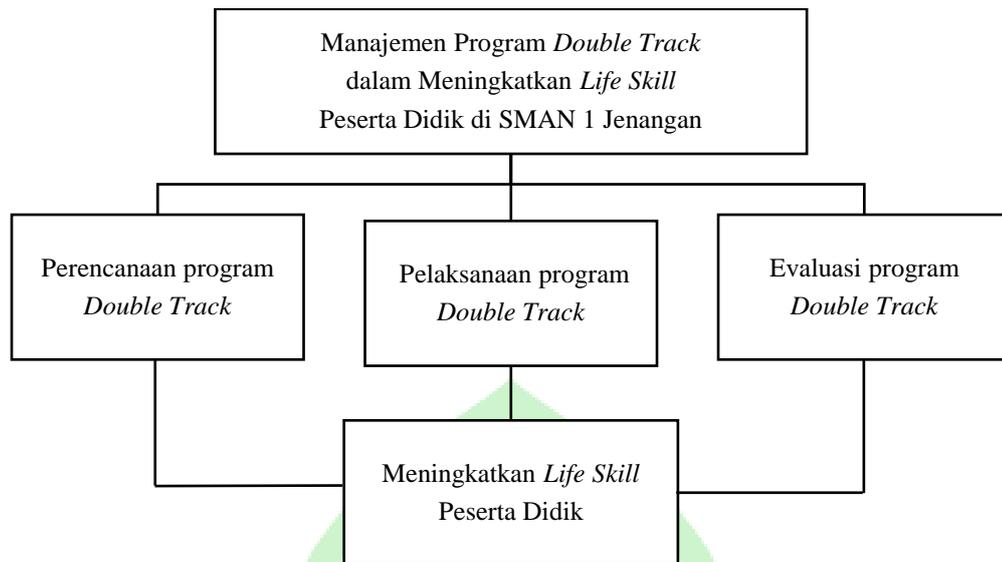
⁵⁴Lutfi dan Madziatul Churiyah, “Perumusan Strategi Pelatihan SMA Double Track Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT,” *Makreju* 1, no. 2 (2023): 32.

Tabel 2.1. Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

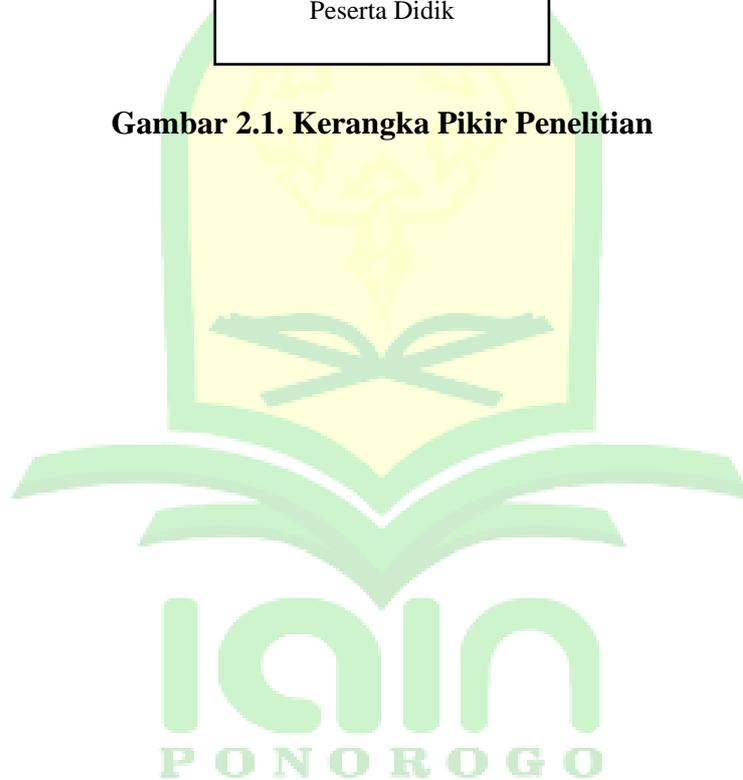
No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1.	Rikza Ammazir oh	2023	Manajemen Program <i>Double Track</i> Tata Boga sebagai Upaya Mencetak Lulusan Entrepreneur	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai manajemen program <i>Double Track</i> • Membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam mencetak lulusan entrepreneur 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan <i>life skill</i> peserta didik
2.	Idarotul Siti Akshova	2021	Manajemen Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Citra Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai manajemen program <i>Double Track</i> • Membahas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan citra pendidikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan <i>life skill</i> peserta didik
3.	Winda Dwi Yuningsih	2022	Manajemen Program <i>Double Track</i> dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas mengenai manajemen program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan minat wirausaha siswa • Membahas tentang strategi, faktor pendukung dan penghambat, serta implikasi program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan <i>life skill</i> peserta didik • Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program <i>Double Track</i>

No.	Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	
					Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
4.	Diah Dinaloni dan Indrawati	2021	Pengaruh Program <i>Double Track</i> terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro	<ul style="list-style-type: none"> Membahas mengenai program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang pengaruh program <i>Double Track</i> terhadap minat berwirausaha siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan <i>life skill</i> peserta didik Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program <i>Double Track</i>
5.	Lutfi dan Madziatul Churiyah	2023	Perumusan Strategi Pelatihan SMA <i>Double Track</i> untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA yang Berbasis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> Membahas mengenai program <i>Double Track</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang perumusan strategi pelatihan SMA <i>Double Track</i> untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa SMA yang berbasis SWOT 	<ul style="list-style-type: none"> Meneliti tentang manajemen program <i>Double Track</i> dalam meningkatkan <i>life skill</i> peserta didik Membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program <i>Double Track</i>

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1. Kerangka Pikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai di balik data yang terlihat.⁵⁵

Denzin dan Lincoln dalam Umar Sidiq menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah untuk menafsirkan fenomena yang terjadi.⁵⁶ Proses pada penelitian kualitatif ini seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para informan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Penalaran induktif pencarian pengetahuan dimulai dengan observasi terhadap hal-hal yang khusus yaitu fakta-fakta yang nyata.⁵⁷

⁵⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), 5.

⁵⁶Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 4.

⁵⁷Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: LPSP, 2019), 3.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu dengan tujuan untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah fenomena. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁵⁸

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi untuk penelitian ini di SMAN 1 Jenangan Ponorogo karena topik yang akan dibahas adalah mengenai manajemen program *Double Track*. SMAN 1 Jenangan adalah salah satu lembaga pendidikan SMA yang terletak di Jalan Raya Ngebel, Dusun Nglogung, Desa Semanding, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SMAN 1 Jenangan adalah salah satu dari tiga belas SMA di Kabupaten Ponorogo yang mendapatkan kepercayaan dari Pemerintah Jawa Timur untuk menyelenggarakan program *Double Track*, sehingga relevan dengan topik yang akan dibahas peneliti. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan peneliti dapat menemukan hal-hak yang bermakna dan baru.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berkedudukan sebagai aktor sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh. Pengamat berperan serta dalam penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu yang cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam

⁵⁸Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 90.

lingkungan subyek. Selama pengamatan itu, data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis.⁵⁹

C. Data dan Sumber Data

Menurut Moleong dalam Sapto, data adalah kata-kata atau tindakan yang relevan dengan penelitian. Atau seperti yang dikatakan Bungin dalam Sapto bahwa data adalah suatu deskripsi tentang sesuatu objek penelitian yang berupa informasi dan fakta. Data adalah segala bentuk catatan, informasi, fakta dan realita yang relevan dengan apa yang diteliti. Dalam hal ini, data bisa berupa kata-kata, lambang, simbol ataupun situasi sosial dari kondisi nyata.⁶⁰

Data primer adalah segala informasi, fakta, dan realita yang relevan dengan penelitian, dimana kaitan atau relevansinya sangat jelas, bahkan secara langsung. Data primer didapatkan langsung dari narasumber atau sumber data.⁶¹ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum, dan fasilitator program *Double Track*.

Data sekunder adalah segala informasi, fakta dan realita yang juga terkait atau relevan dengan penelitian, namun tidak secara langsung, atau bahan pendukung yang relevan dengan data primer. Sebagai data pendukung (sekunder), informasi ini memang tidak menentukan (tidak substantif), akan tetapi data ini bisa memperjelas gambaran sebuah realita penelitian Data sekunder berupa dokumen, ataupun literatur yang menunjang penelitian ini.⁶²

⁵⁹Abdussamad, 91.

⁶⁰Sapto Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020), 122.

⁶¹Haryoko, 123.

⁶²Haryoko, 123.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan juga berupaya mengadakan analisis kualitatif tentang Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan, karenanya peneliti memerlukan teknik pengumpulan data tersebut untuk memperoleh data yang diperlukan. Secara rinci penjelasan mengenai beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Tujuan observasi adalah untuk mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya. Berdasarkan pemahaman tersebut maka inti dari observasi adalah adanya perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai. Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dapat dihitung, dan dapat diukur.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan observasi partisipatif aktif. Partisipasi aktif adalah, dalam mengumpulkan data peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber.⁶⁴

⁶³Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020), 54.

⁶⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 27.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan komunikasi, yaitu melalui percakapan yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber atau informan yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Tujuan dari wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diamati atau tidak dapat diperoleh dengan alat lain.⁶⁵ Dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah dimana peneliti sudah menyiapkan instrumen berupa pertanyaan-pertanyaan sebagai pedoman untuk wawancara.⁶⁶

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Lincoln dan Guba dalam Eko Murdiyanto mengartikan dokumentasi sebagai rekaman sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa.⁶⁷

E. Teknik Analisis Data

Menurut Silalahi dalam Eko Murdiyanto, analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain.

⁶⁵Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 59.

⁶⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 27.

⁶⁷Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 63.

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan.⁶⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles, Huberman dan Saldana dalam Eko Murdiyanto mengungkapkan bahwa aktivitas analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.⁶⁹

Menurut Miles, Huberman dan Saldana ada empat serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah prosedur mengumpulkan, mengukur dan menganalisis wawasan yang akurat untuk penelitian dengan menggunakan teknik standar yang tervalidasi.⁷⁰

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, materi-materi empiris lainnya.⁷¹

⁶⁸Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 48.

⁶⁹Murdiyanto, 48.

⁷⁰Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 79.

⁷¹Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 79.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁷²

4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah bagian akhir kegiatan analisis data. Proses pemaknaan terhadap data dan informasi ini dilakukan peneliti sejak awal penelitian dilakukan. Proses ini dapat berupa pencarian pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, sebab akibat, proposisi dan lain sebagainya. Dari data yang didapat peneliti mencoba mengambil kesimpulan yang belum jelas, akhirnya menjadi semakin jelas, semakin rinci dan semakin simpul karena data yang diperoleh semakin banyak dan semakin mendukung.⁷³

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

1. Memperpanjang Pengamatan

Menurut Sugiyono dalam Haryoko, bahwa dengan perpanjangan waktu pengamatan berarti peneliti kembali turun ke lapangan lagi untuk melakukan observasi dan wawancara lagi serta menambah catatan lapangan dengan sumber-sumber data yang pernah ditemuinya bahkan

⁷²Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 82.

⁷³Sanasintani, *Penelitian Kualitatif* (Malang: Penerbit Selaras, 2020), 69.

mungkin akan ditemukan sumber data yang baru lagi. Dengan perpanjangan waktu pengamatan ini, berarti pula hubungan peneliti dengan para narasumber data akan semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi/data yang tersembunyi lagi. Apabila telah terbentuk hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber, maka telah terjadi pula kewajaran dalam penelitian kualitatif, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.⁷⁴

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti melakukan pengamatan secara cermat, berkesinambungan, akurat, teliti, dan seksama. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat terekam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali mengenai salah tidaknya dari data-data yang telah ditemukan sebelumnya. Selain hal itu, melalui ketekunan dalam pengamatan, peneliti akan dapat pula memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Dapat dikatakan bahwa ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi sosial yang sangat relevan dengan isu atau persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci dan terakurasi secara tepat sesuai adanya.⁷⁵

⁷⁴Haryoko, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, 395.

⁷⁵Haryoko, 397.

3. Trianguasi

Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengecekan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, dari berbagai cara, dan dari berbagai waktu. Triangulasi terdapat beberapa macam, yaitu sebagai berikut:⁷⁶

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahapan Penelitian

Sudarwan dalam bukunya *Menjadi Peneliti Kualitatif*, mengemukakan bahwa kegiatan penelitian secara kasar dapat dibagi dalam enam tahap tertentu. Praktiknya, keenam tahap ini tidak diikuti secara formal, melainkan dapat tumpang tindih.⁷⁷ Adapun tahapan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Memilih Masalah

Masalah yang dipilih peneliti yaitu tentang Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan. SMAN 1 Jenangan adalah salah satu dari tiga belas SMA di Kabupaten Ponorogo yang menyelenggarakan program *Double Track*

⁷⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 125.

⁷⁷Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 6.

sehingga relevan dengan topik yang akan dibahas peneliti. Dengan memilih lokasi ini, diharapkan peneliti dapat menemukan hal-hak yang bermakna dan baru.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Peneliti mengumpulkan sumber-sumber pustaka sebagai bahan rujukan. Bahan yang dirujuk hanya yang benar-benar erat kaitannya dengan masalah pokok penelitian, seperti tentang manajemen, program *Double Track*, dan *Life Skill*.

3. Menentukan strategi dan pengembangan instrumen

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian telah jelas, maka memungkinkan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang dapat melengkapi dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai manajemen program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan.

4. Mengumpulkan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait manajemen program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan.

5. Menafsirkan data

Setelah data-data terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menafsirkan data. Fakta perlu diberi makna melalui penafsiran yang spesifik, logis, dan sistematis.

6. Melaporkan hasil penelitian

Hasil penelitian berfungsi untuk menjelaskan, memprediksi perilaku, bahkan berupa pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Setelah seluruh langkah-langkah penelitian telah dilakukan, maka tahap akhir yang dilakukan adalah melaporkan hasil penelitian yang disusun dalam laporan hasil penelitian yang akan dipaparkan pada bab IV.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMAN 1 Jenangan

SMA Negeri 1 Jenangan berdiri berdasarkan Surat Bupati Ponorogo Nomor 425/828/405.51/2003 tanggal 01 Maret 2003 dengan nama SMU Negeri Jenangan yang saat itu dipimpin oleh Plt. Kepala Sekolah Bapak Drs. Suroto dari SMAN 1 Mlarak. Menerima siswa baru pada tahun ajaran 2003/2004. Pada awal berdirinya sekolah ini melaksanakan kegiatan belajar mengajar sore hari yang bertempat di SDN 2 Semanding.

Pada tahun 2005, SMAN 1 Jenangan menempati gedung baru di Jl. Raya Ngebel Semanding Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pagi hari dan sebagian dilaksanakan pada sore hari. Pada Tahun 2010 diadakan penambahan ruang kelas baru sehingga seluruh kegiatan belajar mengajar bisa dilaksanakan pada pagi hari. Selain itu berhasil mengadakan kerjasama dalam pembangunan Masjid sebagai sarana beribadah bagi seluruh warga sekolah. Pada tahun-tahun berikutnya, SMAN 1 Jenangan terus berkembang dan banyak mengalami perubahan seperti penambahan ruang kelas baru, penambahan ruang laboratoriu, perbaikan sarana dan prasarana, bisa memiliki sumber air sendiri sebagai fasilitas yang sangat penting.

2. Profil SMAN 1 Jenangan

Identitas Sekolah

Nama Sekolah : SMAN 1 JENANGAN

NPSN : 20510145

Jenjang Pendidikan : SMA

Status Sekolah : Negeri

Alamat Sekolah : Jalan Raya Ngebel

Dusun : Nglogung

Kelurahan : Semanding

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten/Kota : Ponorogo

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

Kode Pos : 63492

Posisi Geografis : -7,8085 Lintang/ 111,5503 Bujur

Data Pelengkap

Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah

SK Pendirian Sekolah : 425/828/405.51/2003

Tanggal SK Pendirian : 2003-03-01

SK izin operasional : 425/828/405.51/2003

Tanggal SK izin operasional: 2015-07-01

Kebutuhan Khusus Dilayani: Tidak ada

Nomor Rekening : 0202665276

Nama Bank : BANK JATIM

Cabang KCP/Unit : PONOROGO
Rekening Atas Nama : SMAN 1 JENANGAN
MBS : tidak
Nama Wajib Pajak : SMAN 1 JENANGAN

Kontak Sekolah

Nomor Telepon : (0352) 5706205
Email : sman_jenangan@yahoo.com
Website : <http://www.sman1jenanganponorogo>

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Sehari Penuh/ 5 hari
Bersedia Menerima BOS? : Ya
Bersertifikat ISO : Belum Bersertifikat
Sumber Listrik : PLN
Daya Listrik (watt) : 15000
Akses Internet : Menaksopal
Akses Internet Alternatif : Tidak Ada

3. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran SMAN 1 Jenangan**a. Visi Satuan Pendidikan**

Terwujudnya lulusan yang berakhlaq mulia, mandiri, berprestasi dan berbudaya lingkungan.

b. Misi Satuan Pendidikan

Misi SMAN 1 Jenangan ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi SMAN 1 Jenangan dan elemen Profil Pelajar Pancasila. Elemen visi SMAN 1 Jenangan tersebut yaitu susila, cakap dan bertanggung

jawab. Empat misi SMAN 1 Jenangan adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pelayanan pembelajaran yang berkarakter dalam rangka membentuk akhlak yang mulia
- 2) Meningkatkan Pembelajaran yang Berdeferiansiasi, menyenangkan dan memotivasi peserta didik berbasis TIK
- 3) Menanamkan kedisiplinan melalui budaya tertib, budaya kerja dan budaya bersih
- 4) Meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran yang berwawasan lingkungan hidup melalui pembelajaran

c. Tujuan Satuan Pendidikan

- 1) Diterapkannya pendidikan karakter pada setiap mata pelajaran untuk membentuk akhlaq mulia
- 2) Meningkatnya kualitas sumber daya baik tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik melalui berbagai kegiatan dan pembiasaan
- 3) Diterapkan Pembelajaran yang aktif, kreatif, menantang, menyenangkan dan memotivasi peserta didik berbasis TIK
- 4) Meningkatnya jumlah prestasi ditingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional baik akademis maupun non akademis
- 5) Meningkatnya jumlah lulusan yang di terima di perguruan tinggi
- 6) Terlaksananya kedisiplinan sesuai tata terbib yang berlaku melalui budaya melalui kegiatan budaya bersih, budaya tertib dan budaya kerja

- 7) Meningkatnya kinerja setiap komponen sekolah sesuai dengan tugas masing-masing
- 8) Terintegrasinya pendidikan lingkungan hidup dalam setiap mata pelajaran

d. Sasaran Program

- 1) Peserta didik dapat mengerjakan ibadah dengan rutin dan bagi peserta didik yang beragama islam lebih dari 70% mampu membaca Al Quran dengan baik dan benar
- 2) Kehadiran peserta didik, Guru, dan Tenaga Kependidikan hadir lebih dari 90%
- 3) Sekurang kurangnya 75% guru telah melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi dan menyenangkan
- 4) Sekurang kurangnya 85% Guru dan siswa menggunakan TIK dalam pembelajaran
- 5) Lolos mengikuti Olimpiade Sains tingkat Kabupaten 10% dari seluruh utusan sekolah
- 6) Lolos mengikuti lomba Non akademik tingkat kabupaten 25% dari utusan sekolah
- 7) Berbudaya lingkungan dengan mengembangkan kegiatan pengelolaan lingkungan dalam bentuk penghijauan dan kebersihan lingkungan sekurang kurangnya 80% dari seluruh warga sekolah
- 8) Sekurang kurangnya 75% guru mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup dalam mata pelajaran yang diampu

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

Program *Double Track* adalah pelaksanaan kegiatan pelatihan keterampilan yang sesuai dengan kearifan lokal. Pelatihan keterampilan diberikan kepada peserta didik yang diporsikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler. Program ini dikhususkan bagi peserta didik yang tidak berminat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga harus dibekali keterampilan agar siap terjun ke dunia kerja. SMAN 1 Jenangan merupakan salah satu SMA di Ponorogo yang menerapkan program *Double Track* sejak program tersebut pertama kali diluncurkan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur yang berkolaborasi dengan Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya pada tahun 2019.

Hal pertama yang dilakukan oleh tim *Double Track* adalah pengambilan kebijakan untuk melaksanakan program tersebut dengan latar belakang permasalahan banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi, sehingga program tersebut dapat menjadi solusi yang diberikan sekolah dalam rangka membekali keterampilan siswa untuk siap bekerja setelah lulus SMA.⁷⁸ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titik Ruwaidah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah sekaligus penanggung jawab dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Jadi begini ya mbak yang melatar belakanginya kami mengambil kebijakan menerapkan program *Double Track* di Di SMAN 1 Jenangan itu karena kebanyakan lulusan itu tidak mau melanjutkan kuliah, karena kondisi ekonomi keluarga mereka. Dari alasan tersebut akhirnya sekolah mengambil kebijakan mendaftarkan sekolah ketika Pemerintah Dinas Provinsi Jawa Timur meluncurkan

⁷⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15-1/2024

program *Double Track* yang bekerja sama dengan ITS. Karena program *Double Track* memberikan kesempatan kepada sekolah-sekolah yang persentase peserta didiknya itu tidak melanjutkan kuliah.⁷⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Esti Suprpti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Di SMAN 1 Jenangan ini hampir kebanyakan siswanya itu adalah siswa yang tidak melanjutkan kuliah, jadi mereka lebih banyak tidak mau melanjutkan karena memang kondisi ekonomi dari keluarga. Nah berdasarkan ini akhirnya sekolah mengambil kebijakan ketika Pemerintah Dinas Provinsi Jawa Timur meluncurkan program *Double Track* yang bekerja sama dengan ITS, akhirnya sekolah juga mengusulkan untuk mendaftarkan siswanya sehingga bisa mengikuti program ini. Karena program *Double Track* memberikan kesempatan kepada sekolah-sekolah yang memang peserta didiknya itu banyak yang tidak melanjutkan kuliah.⁸⁰

Tahap perencanaan yang kedua yaitu membuat proposal pengajuan program *Double Track*.⁸¹ Pengusulan jenis keterampilan yang akan diambil dan jumlah peserta yang akan didaftarkan ke Dinas Pendidikan Provinsi.⁸² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Farida Kristianawati, S.Pd. selaku trainer program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Untuk tahap perencanaan dari program *Double Track* ini yang kedua kita membuat proposal pengajuan untuk mendapatkan *Double Track* yang diajukan ke Dinas Pendidikan Jawa Timur yang bekerja sama dengan ITS (Institut Teknologi Surabaya). Kemudian kalau disetujui berarti kita bisa melaksanakan program *Double Track* ini.⁸³

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Esti Suprpti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

⁷⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-1/2024

⁸⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

⁸¹Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 18/D/9-3/2024

⁸²Lihat Transkrip Observasi Nomor: 02/O/15-1/2024

⁸³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-1/2024

Ya untuk perencanaannya ya kita yang kedua dari pengusulan dulu setelah dibuka oleh Dinas Pendidikan Provinsi dan juga ITS, kita mengusulkan peserta karena biasanya jumlah pesertanya itu dibatasi oleh ITS.⁸⁴

Pada pengusulan jenis keterampilan, tim *Double Track* memutuskan untuk mengambil 3 jenis keterampilan dengan 3 rombel atau 90 peserta, seperti yang disampaikan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Jadi kita kemarin per keterampilan atau per rombel itu 30 siswa, kemudian di tahun 2023 ini kita mengusulkan tiga keterampilan sebenarnya, kita mengusulkan keterampilan tata boga, tata kecantikan rambut, dan desain grafis, tetapi kita hanya diterima dua yaitu tata boga dan tata kecantikan rambut.⁸⁵

Selanjutnya yaitu menunggu persetujuan dari pihak ITS. Setelah jenis keterampilan dan jumlah peserta yang diusulkan telah disetujui, maka bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Jadi yang ikut di tahun 2023 yaitu dua rombel atau 60 anak. Setelah kita mengusulkan kita menunggu hasilnya dari ITS itu disetujui atau tidak, kalau sudah di ACC baru kita bisa melanjutkan ke tahap berikutnya.⁸⁶

Dari hasil pengajuan proposal, pada tahun 2023 hanya 2 rombel yang disetujui untuk di daftarkan, yaitu rombel keterampilan tata kecantikan rambut dan rombel keterampilan tata boga.⁸⁷

Dalam perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan ini juga terdapat tim yang bertugas sebagai pengurus atau penanggung jawab program, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti

⁸⁴Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

⁸⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

⁸⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

⁸⁷Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 06/D/22-1/2024

Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1

Jenangan sebagai berikut:

Di program ini ada tim nya ya mbak, jadi tim *Double Track* itu ada kepala sekolah, kemudian ada fasilitator, admin, dan trainer. Setelah itu juga ada wali kelas, walaupun tidak masuk dalam tim.⁸⁸

Tabel 4.1. Struktur Tim *Double Track* SMAN 1 Jenangan

No.	Nama	Jabatan
1.	Titik Ruawaidah, S.Pd., M.Pd.	Penanggung Jawab/Kepala Sekolah
2.	Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd.	Fasilitator
3.	Erni Nur Azizah, S.Si., M.Pd.	Administrator
4.	Gading Rayirespati	Trainer Tata Kecantikan Rambut
5.	Farida Kristianawati, S.Pd.	Trainer Tata Boga

Berdasarkan narasumber diatas, maka dapat diketahui bahwa perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu pertama membuat kebijakan tentang pelaksanaan program *Double Track* dan yang kedua merencanakan proposal pengusulan jenis keterampilan yang akan diambil dan jumlah peserta yang akan didaftarkan ke Dinas Pendidikan Provinsi.

2. Pelaksanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

Langkah selanjutnya dalam manajemen program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan adalah pelaksanaan. Pelaksanaan adalah penerapan atau implementasi dari rencana yang telah ditentukan pada tahap sebelumnya. Pada pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan, seluruh tim ikut berpartisipasi, mulai dari kepala sekolah, fasilitator, admin, trainer serta peserta didik sendiri.⁸⁹ Pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan ini dilakukan dalam beberapa langkah, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Farida Kristianawati,

⁸⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

⁸⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/23-1/2024

S.Pd. selaku trainer dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Tahap pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan itu dilaksanakan sesuai jadwal yang telah diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan dan ITS. Jadi untuk program tata boga dan tata kecantikan rambut harus melaksanakan 120 jam. Jadi untuk jadwal sekali pertemuan itu ada 6 jam pembelajaran, dimana 1 jamnya itu 45 menit, dan dilaksanakan mulai bulan Maret sampai September.⁹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Esti Suprpti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Jadi setelah kita di setuju dari pihak ITS untuk mengikuti program *Double Track*, selanjutnya kita mengadakan kegiatan yang pertama yaitu sosialisasi dulu kepada peserta didik yang sudah terdaftar dalam rombel *Double Track*, sosialisasi itu dari kepala sekolah dan trainer. Setelah itu selanjutnya trainer akan mengkoordinasi untuk pembentukan kelompok usaha siswa atau istilahnya KUS. Jadi setiap rombel itu ada KUS nya, dari 30 anak itu menjadi 5 KUS, jadi per KUS itu ada 6 anak. Kemudian nanti tahap berikutnya ya tahap pelaksanaan, mulai dari pengenalan peralatan oleh masing-masing trainer, kemudian ini ya pengenalan makanan yang akan di praktikkan atau mungkin untuk tata kecantikan rambut nanti praktiknya seperti apa begitu. Setelah itu langsung praktik kegiatan.⁹¹

Tabel 4.2. Jadwal Materi Pelatihan Tata Kecantikan Rambut

No.	Materi
1.	Sosialisasi DT kecantikan rambut serta pembentukan KUS
2.	Mengetahui kelengkapan alat penggunaan alat dan perawatan alat cukur, bazar ramadhan
3.	Mengetahui bentuk kepala dan jenis rambut, bazar
4.	Tata cara berkomunikasi dengan pelanggan, bazar
5.	Mengetahui model cukur rambut dan teknik cukur rambut, bazar
6.	Mengembangkan model cukur rambut, bazar Ramadhan
7.	Tata cara parting rambut bagian atas, samping dan belakang
8.	Praktik parting rambut bagian atas, samping, belakang
9.	Teknik mencukur dengan cliper dan praktek
10.	Mengetahui macam-macam sepatu cliper dan praktek mencukur tambut
11.	Praktik pelatihan di DUDI ZD Barbershop

⁹⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-1/2024

⁹¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

Tabel 4.3. Jadwal Materi Pelatihan Tata Boga

No.	Materi
1.	Sosialisasi DT tata boga makanan ringan dan minuman serta pembentukan KUS
2.	Membuat dimsum, es teler dilanjutkan bazar ramadhan
3.	Membuat dimsum, nori, es serut timun dilanjutkan bazar ramadhan
4.	Membuat risoles, kopi nang aku, bazar
5.	Membuat risoles, dimsum, es jelly mangga, dilanjutkan bazar ramadhan
6.	Membuat risoles sayur, tempe mendoan, dadar jagung, rempeyek, es capucino cincau, dilanjutkan bazar ramadhan
7.	Membuat risol mayo, dimsum, es jelly strawberry dan bazar
8.	Membuat lumpur surga, rempeyek, dimsum, es taro
9.	Membuat risol mayo, dimsum, peyek, es kopyor dilanjutkan bazar ramadhan
10.	Membuat risol bolognes, bolu kukus pandan, dadar jagung, tempe mendoan, es kopyor, dilanjutkan bazar ramadhan
11.	Membuat nastar, kastangel, es timun serut dilanjutkan bazar ramadhan
12.	Membuat puding gula merah dan es jomblo
13.	Membuat kue lumpur kentang dan es serut melon
14.	Membuat sosis solo dan es lumut strawbery
15.	Membuat samosa dan es nutrisari biji selasih
16.	Membuat martabak mini dan es berbagai rasa
17.	Membuat peyek pesanan bingkisan untuk MKKS
18.	Praktik pelatihan di DUDI ROTITA Bakery

Pada pelaksanaan program *Double Track*, SMAN 1 Jenangan bekerja sama dengan beberapa DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) di wilayah Ponorogo untuk mendukung program tersebut.⁹² Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Iya kita kerja samanya dengan DUDI mbak ya. Karena kita mengambil tata boga ya kita kerjasamanya dengan ROTITA Bakery, kemudian yang tata kecantikan rambut juga dengan ZD barbershop. Jadi untuk kerjasama ini anak-anak kita beri kesempatan untuk latihan atau magang ya ditempat DUDI itu. Pas waktu libur sekolah mereka kita ajak ke DUDI nya itu untuk belajar, dilatih kemudian praktik langsung mbak.⁹³

Jadi selain mendapatkan materi dari trainer, peserta didik juga mendapat materi langsung dari pelaku usaha dan industri. Peserta juga

⁹²Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 15/D/27-2/2024

⁹³Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

dilatih untuk praktik langsung sesuai bidang keterampilan yang diikutinya.⁹⁴



Gambar 4.1. Praktik Magang di ZD Barbershop



Gambar 4.2. Praktik Magang di ROTITA Bakery

Di SMAN 1 Jenangan juga melaksanakan berbagai kegiatan yang diadakan oleh peserta *Double Track* beserta tim, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Untuk program kegiatannya ya kita praktik tadi. Tata boga ya berarti kita membuat makanan ringan, snack atau jajanan seperti itu terus juga minuman ringan seperti capcin, tergantung trainernya. Jadi trainer itu akan menyusun rencana kegiatan. Selain praktik kita juga mengadakan bazar mbak, seperti bazar ramadhan, bazar kerjasama dengan pemerintah desa Sragen ketika dihadiri Bupati. Untuk bazar ramadhan itu di lomba kan oleh ITS mbak, jadi semua SMA *Double Track* wajib mengikuti bazaar ramadhan. Kita juga mengadakan bazaar di sekolah saat pengambilan rapor. Selain itu juga kita menerima pesanan untuk acara. Untuk yang tata kecantikan rambut itu kita juga meminta anak-anak peserta *Double Track* untuk membantu petugas kedisiplinan untuk memotong rambut siswa yang rambutnya panjang saat razia.⁹⁵

⁹⁴Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/23-1/2024

⁹⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024



Gambar 4.3. Kegiatan Bazar Ramadhan

Pelaksanaan kegiatan *Double Track* dimulai bulan Maret sampai September. Untuk target waktu pertemuan yaitu 120 JP (jam pelajaran) dengan 1 JP 45 menit, dan satu kali pertemuan maksimal 6 JP. Pelaksanaan program ini difokuskan untuk pemberian bekal keterampilan kepada peserta mulai dari proses produksi hingga pemasarannya.⁹⁶

Dalam pelaksanaan program *Double Track* ini tidak terlepas dari peran serta Kepala Sekolah dalam menggerakkan sumber daya yang ada agar mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif. Dalam pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan, peran serta Kepala Sekolah sangatlah penting, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Titik Ruwaidah, S.Pd., M.Pd. selaku Kepala Sekolah sekaligus penanggung jawab dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan program *Double Track* yaitu karena saya sebagai penanggung jawab ya tentunya semua pelaksanaan program itu saya yang bertanggung jawab ya mbak, jadi disini kepala sekolah berperan memantau setiap kegiatan agar tetap berjalan sesuai dengan perencanaan dan sesuai dengan waktu yang sudah diberikan atau dijadwalkan oleh ITS. Selain itu saya juga memberi dan motivasi kepada siswa pada saat pertemuan mingguan itu agar siswa semangat terus dalam mengikuti program ini.⁹⁷

⁹⁶Lihat Transkrip Observasi Nomor: 03/O/23-1/2024

⁹⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/15-1/2024

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Farida Kristianawati, S.Pd. selaku trainer program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Peran kepala sekolah dalam mendukung penyelenggaraan program *Double Track* ya disini kepala sekolah bertanggung jawab atas program *Double Track*. Jadi disini kepala sekolah tetap memantau kegiatan ini harus berjalan sesuai dengan waktu yang sudah diberikan atau dijadwalkan oleh ITS. Kepala sekolah tetap memantau agar berjalan sesuai dengan yang sudah dijadwalkan.⁹⁸

Dari uraian narasumber di atas maka dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai tujuan program yang ditetapkan dengan efektif, maka dibutuhkan *leadership* atau kepemimpinan yang baik pula. Kemampuan *leadership* tersebut seperti kemampuan komunikasi, kemampuan memotivasi, serta kemampuan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki.

3. Evaluasi Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

Langkah terakhir dalam manajemen program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan adalah evaluasi. Evaluasi adalah pengukuran hasil kerja terhadap program yang telah dilaksanakan sebelumnya. Atau dapat dikatakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menilai apakah pelaksanaan program di lapangan telah sesuai dengan yang direncanakan.

Evaluasi program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan untuk menilai seluruh komponen yang terlibat, mulai dari tim *Double Track* hingga peserta didik utamanya.⁹⁹ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprati Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Nah untuk evaluasinya itu dilakukan setelah anak-anak mengikuti kegiatan, setelah terpenuhi 120 JP tadi anak-anak wajib mengikuti ujian. Kemudian

⁹⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 02/W/23-1/2024

⁹⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/17-1/2024

berikutnya setelah anak-anak ujian nanti kita ada evaluasi dan monitoring atau monev dari penyelenggara ya dari ITS. Untuk monevnya dilakukan secara daring melalui zoom. Yang di evaluasi dari ITS itu semuanya mulai dari kepala sekolah, trainer, fasilitator, admin dan pesertanya juga. Perwakilan dari masing-masing rombel juga mengikuti monev. Setelah itu terakhir penyusunan laporan seluruh program yang nanti dikirim ke ITS.¹⁰⁰

Dalam mengukur hasil kemampuan keterampilan peserta didik setelah mengikuti program *Double Track* terdapat tes tulis, praktik dan portofolio. Untuk tes tulis dilakukan secara daring yang diselenggarakan oleh ITS. kemudian portofolio, peserta bisa memilih berdasarkan ujian praktiknya apa, kemudian mereka membuat portofolionya. Ujian dilakukan secara mandiri.¹⁰¹ Adapun standar atau tolak ukur penilaiannya yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Tolak ukur atau standarnya kita yaitu siswa mampu membuat produk berdasarkan bekal yang sudah didapatkan. Setelah membuat produk mereka mampu untuk memasarkan atau jual beli. Selain mereka praktik produksi, mereka juga belajar berwirausaha atau jual beli serta promosi.¹⁰²

Tabel 4.4. Transaksi Rombel Tata Kecantikan Rambut

	Penghasilan	Pengeluaran	Laba
KUS 1	Rp. 350.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 150.000,00
KUS 2	Rp. 250.000,00	Rp. 150.000,00	Rp. 100.000,00
KUS 3	Rp. 450.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 250.000,00
KUS 4	Rp. 500.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 300.000,00
KUS 5	Rp. 400.000,00	Rp. 200.000,00	Rp. 200.000,00
TOTAL	RP. 1.950.000,00	Rp. 950.000,00	Rp. 1.000.000,00

Tabel 4.5. Transaksi Rombel Tata Boga

	Penghasilan	Pengeluaran	Laba
KUS 1	Rp. 1.550.000,00	Rp. 838.000,00	Rp. 712.000,00
KUS 2	Rp. 1.556.000,00	Rp. 865.000,00	Rp. 691.000,00
KUS 3	Rp. 1.425.000,00	Rp. 817.000,00	Rp. 608.000,00
KUS 4	Rp. 1.455.000,00	Rp. 776.000,00	Rp. 679.000,00
KUS 5	Rp. 1.679.000,00	Rp. 857.000,00	Rp. 822.000,00
TOTAL	Rp. 7.665.000,00	Rp. 4.153.000,00	Rp. 3.512.000,00

¹⁰⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

¹⁰¹ Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/17-1/2024

¹⁰²Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

Adapun waktu pelaksanaan evaluasi ini dilakukan setelah kegiatan praktik selesai, biasanya pelaksanaan evaluasi pada bulan Oktober. Mulai dari ujian tulis, praktik kemudian membuat portofolio. Jadwal pelaksanaan telah diberikan oleh pihak ITS, sekolah tinggal mengikuti jadwal yang telah diberikan.¹⁰³

Dari hasil evaluasi pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan yang telah dilakukan kepada kepala sekolah, fasilitator, admin, trainer serta peserta, dapat dikatakan program telah berjalan sesuai rencana yang diharapkan.¹⁰⁴ Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Ya untuk sejauh ini insya allah sudah berjalan sesuai dengan rencana kita, jadi mulai dari rencana awal, pelaksanaan juga berjalan sesuai target, kegiatan bazar juga sudah sesuai, ujian juga sudah. Kamarin puncaknya kita ada lomba *Double Track* se Jawa Timur. Yang di lombakan itu ada membuat video profil, membuat video produk unggulan, kemudian ada juga lomba membuat desain batik. Alhamdulillah kita juga menjadi peserta terbaik kedua tata kecantikan rambut.¹⁰⁵

Meski telah berjalan dengan baik, masih ada kendala yang terjadi selama program *Double Track* tersebut dilaksanakan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Untuk kendalanya gini ya mbak, karena kita itu pelaksanaannya di hari Sabtu, itu ternyata ada beberapa anak yang kadang tidak bisa masuk. Jadi otomatis mereka ketinggalan satu kali pertemuan untuk praktiknya. Untuk kendala-kendala yang lain insya allah tidak ada, hanya itu untuk anak terutama di tata kecantikan rambut itu kan mayoritas anak laki-laki, mereka alasannya ada kegiatan di rumah. Dan kebetulan kita kan pelaksanaannya hari Sabtu waktu libur karena harus di luar jam pelajaran sekolah, jadi itu juga menjadi anak malas untuk berangkat ke sekolah lagi. Nah untuk pemecahan masalahnya ya kita sering dekati anak-anak itu, kita

¹⁰³Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/17-1/2024

¹⁰⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 17/D/8-2/2024

¹⁰⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

beri motivasi lagi. Karena mereka sudah menyatakan tidak melanjutkan kuliah kan artinya mereka harus punya bekal keterampilan, sehingga ketika lulus itu tidak menjadi beban keluarganya karena sudah memiliki keterampilan yang sudah didapatkan.¹⁰⁶

Berjalannya program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan tentu tidak terlepas dari pihak-pihak yang turut bekerja sama selama pelaksanaan program tersebut, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Faktor pendukungnya ini dari Bapak Ibu guru kemudian dari fasilitas yang bisa dimanfaatkan dari sekolah dan DUDI, karena kita bisa kerja sama dengan DUDI itu. Kemudian dari masyarakat juga mendukung dan antusias, itu terbukti ketika kita mengadakan bazar itu banyak masyarakat yang hadir dan membeli. Wali murid juga sangat mendukung kegiatan ini.¹⁰⁷

Setelah mengikuti program *Double Track* ini, manfaat yang diharapkan adalah peserta didik mempunyai bekal keterampilan sehingga nanti mereka dapat mengembangkannya untuk berwirausaha. Jadi setelah peserta didik lulus mereka tidak nganggur, mereka bisa mengembangkan bekal yang mereka dapatkan.¹⁰⁸ Jadi dapat dikatakan program *Double Track* ini memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan *life skill* peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Esti Suprapti Binti Afifah M., S.Pd. selaku fasilitator dari program *Double Track* SMAN 1 Jenangan sebagai berikut:

Iya sangat signifikan ya mbak, jadi tadinya mereka yang tidak memiliki keterampilan di bidang tata boga dan tata kecantikan rambut, mereka menjadi bisa. Mereka mendapatkan ilmu di luar jam pelajaran. Artinya di sekolah ini kita kembangkan, selain mereka mendapatkan ilmu pelajaran umum, mereka juga mendapat bekal keterampilan ini. Jadi kita punya slogan ini SMA rasa SMK seperti itu. Insya Allah sudah 50% keatas ini dari alumni-alumni *Double Track* itu

¹⁰⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

¹⁰⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

¹⁰⁸Lihat Transkrip Observasi Nomor: 04/O/17-1/2024

yang mereka sudah bekerja. Kalau dihitung dari 2019 sudah banyak mbak, untuk yang tahun 2023 ini meskipun mereka belum lulus tetapi mereka sudah ada yang membuat jajanan terus dibawa ke sekolah untuk dijual ke teman-temannya atau dititipkan ke koperasi sekolah.¹⁰⁹

Tabel 4.6. Alumni Program *Double Track* yang Berwirausaha

No.	Nama Siswa	Tahun DT ke	Keterampilan	Topik	Nama Usaha
1.	Winda Triana	2018/2019	Tata Boga	Pastry Bakery	Aneka Macam Jajanan Tradisional
2.	Aziza Rini A.	2018/2019	Tata Boga	Pastry Bakery	Sano Salad Buah
3.	M. Nasrudin Y.	2018/2019	TKR		Yk Kamera
4.	Ma'ruf Badrudin	2018/2019	TKR		Rumah Tape
5.	Sigit Wibisono	2019/2020	Tata Boga	Pastry Bakery	Membuat Kue
6.	David F.	2019/2020	Multimedia	Desain Grafis	Jasa Desain Grafis
7.	A Diky Kernel	2018/2019	TKR		Bengkel Otomotif
8.	Noviati Dwi F.	2018/2019	Tata Boga	Pastry Bakery	Membuat Kue
9.	Laila Lathifah	2018/2019	Tata Boga	Pastry Bakery	Pengolahan Ikan

Tabel 4.7. Alumni Program *Double Track* yang Bekerja

No.	Nama Siswa	Tahun DT ke	Keterampilan	Topik	Pekerjaan
1.	Riyan Nurulloh	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Sablon Kain
2.	Kolil Mustofa	2018/2019	TKR	Pastry bakery	Buruh Pabrik
3.	Ratri Nurjuliana	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Acount Officer
4.	Nazliatul Farhana	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Customer Service
5.	Selfi Anita	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Administrasi
6.	Tantri Wulandari	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Pabrik Rokok
7.	Lindasari	2018/2019	Tata Boga	Pastry bakery	Menjahit
8.	Noeroel Rohimah	2018/2019	Multimedia	Desain Grafis	Kasir /CS

Dengan adanya evaluasi program *Double Track* yang dilakukan SMAN 1 Jenangan ini berguna untuk meninjau sejauh mana keberhasilan program *Double Track* yang telah dilaksanakan. Tidak hanya peserta yang dievaluasi, melainkan juga tim atau penitia. Sehingga kedepannya dapat menjadi evaluasi tentang apa yang perlu diperbaiki. Hal tersebut nantinya juga berdampak pada peningkatan *life skill* peserta didik setelah mengikuti program *Double Track*.

¹⁰⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 03/W/17-1/2024

C. Pembahasan

1. Analisis Perencanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

Program *Double Track* adalah suatu sistem pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran SMA dengan memberikan keterampilan tambahan. Penambahan keterampilan ini mendukung peserta didik siap kerja apabila tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Melalui program *Double Track* ini diharapkan bisa memberikan *skill* atau keterampilan tambahan kepada peserta didik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan juga menanggulangi banyaknya pengangguran dari lulusan SMA yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi.¹¹⁰

Untuk mewujudkan program tersebut, maka diperlukan sebuah pengelolaan atau manajemen yang baik. George R. Terry mengemukakan bahwa manajemen adalah sebuah proses khas yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lain yang ada dalam organisasi.¹¹¹

Dalam hal ini, manajemen program *Double Track* yang dilaksanakan di SMAN 1 Jenangan yaitu diawali dengan perencanaan. George R. Terry mengemukakan bahwa perencanaan sebagai proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan atau asumsi untuk masa depan, dengan merumuskan sebuah kegiatan.¹¹² Hal yang perlu diperhatikan dalam

¹¹⁰Sukemi, *SMA Double Track (Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja)* (Sidoarjo: PT Pendar Asa Komunika, 2019), 6.

¹¹¹Sewang, *Manajemen Pendidikan*, 18.

¹¹²Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 56.

perencanaan menurut Arifin&Hadi W. adalah dengan menentukan tujuan jangka pendek dan jangka panjang, yang akan berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan tujuan yang lebih kecil yang juga mencakup pembuatan peraturan dan prosedur yang akan diterapkan. Hal ini merupakan tahap berikutnya setelah menetapkan tujuan yang akan dicapai.¹¹³

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perencanaan program *Double Track* yang dilakukan di SMAN 1 Jenangan diantaranya sebagai berikut:

a. Membuat kebijakan tentang pelaksanaan program *Double Track*

Perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan yang pertama yaitu pengambilan kebijakan program *Double Track* yang akan dijalankan. Kebijakan pelaksanaan program ini diambil dengan latar belakang banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan ke pendidikan tinggi. Hal itu disebabkan oleh kondisi ekonomi serta minat peserta didik yang rendah untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dengan latar belakang itulah, pihak sekolah SMAN 1 Jenangan mengambil kebijakan pelaksanaan program *Double Track* dalam rangka membekali keterampilan bagi peserta didik agar dapat berwirausaha ataupun langsung bekerja setelah lulus dari SMA.

b. Membuat proposal pengajuan program *Double Track*

Tahap perencanaan program *Double Track* selanjutnya yaitu membuat proposal untuk diajukan pendaftaran program *Double Track* ke Dinas Pendidikan Jawa Timur dan ITS. Pengajuan pendaftaran

¹¹³Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 23.

program *Double Track* meliputi jumlah peserta serta pilihan keterampilan peserta, karena biasanya jumlah pesertanya dibatasi oleh ITS. Pada tahun 2023, SMAN 1 Jenangan mendaftarkan per keterampilan atau per rombel sejumlah 30 siswa, dengan tiga keterampilan yang diusulkan, yaitu keterampilan tata boga, tata kecantikan rambut, dan desain grafis. Akan tetapi hanya diterima dua yaitu tata boga dan tata kecantikan rambut. Jadi jumlah peserta program *Double Track* di tahun 2023 yaitu dua rombel atau 60 anak.

Menurut Saebani&Koko, *planning* (perencanaan) adalah upaya merencanakan program kerja yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan.¹¹⁴ Hal ini sesuai dengan kebijakan yang diambil di SMAN 1 Jenangan tentang pelaksanaan program *Double Track* dalam rangka memberikan *skill* bagi peserta didik yang tidak akan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

2. Analisis Pelaksanaan Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

George R. Terry menyatakan bahwa pelaksanaan adalah proses memotivasi dan mendorong setiap anggota kelompok untuk berkehendak dan berusaha keras untuk mencapai tujuan dengan tulus yang sesuai dengan perencanaan.¹¹⁵ Dengan kata lain, pelaksanaan adalah proses melaksanakan perencanaan di dunia nyata, yang melibatkan semua sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan.

¹¹⁴Sherly, *Manajemen Pendidikan*, 7.

¹¹⁵Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 58.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan program *Double Track* yang dilakukan di SMAN 1 Jenangan diantaranya sebagai berikut:

a. Sosialisasi kegiatan program *Double Track* kepada peserta

Setelah proposal program *Double Track* yang diajukan telah disetujui, maka tahap selanjutnya yaitu pelaksanaan program. Tahap pelaksanaan yang pertama yaitu sosialisasi oleh Kepala Sekolah dan juga trainer yang diberikan kepada peserta.

b. Koordinasi pembentukan Kelompok Usaha Siswa (KUS)

Dari 2 rombel atau sejumlah 60 peserta, kemudian trainer mengkoordinasi untuk membuat KUS, setiap rombel terbagi menjadi 5 KUS, dan dalam 1 KUS beranggotakan 6 siswa. Pembuatan KUS dilakukan untuk memudahkan pada kegiatan pelatihan.

c. Pelatihan keterampilan

Pelatihan keterampilan pada pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dimulai dari pengenalan peralatan oleh masing-masing trainer, kemudian pengenalan materi praktik yang akan dipelajari dan dilanjutkan dengan praktik langsung.

Pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan, pada tiap program keterampilan dipandu oleh satu orang trainer. Pelaksanaan dimulai bulan Maret sampai September dengan setiap minggunya satu kali pertemuan. Untuk target waktu pertemuan yaitu 120 JP (jam pelajaran) dengan 1 JP 45 menit, dan satu kali pertemuan maksimal 6 JP. Pelaksanaan

program ini difokuskan untuk pemberian bekal keterampilan kepada peserta mulai dari proses produksi hingga pemasarannya.

Pada pelaksanaan program *Double Track*, SMAN 1 Jenangan bekerja sama dengan beberapa DUDI (Dunia Usaha dan Dunia Industri) di wilayah Ponorogo untuk mendukung program tersebut. Jadi selain mendapatkan materi dari trainer, peserta didik juga mendapat materi langsung dari pelaku usaha dan industri. Peserta juga dilatih untuk praktik langsung sesuai bidang keterampilan yang diikutinya. Untuk program keterampilan tata boga, SMAN 1 Jenangan bekerjasama dengan industri bakery bernama ROTITA Bakery, sedangkan untuk program keterampilan tata kecantikan rambut bekerjasama dengan ZD Barbershop.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat diketahui bahwa pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan selaras dengan teori Sukwiaty bahwa pelaksanaan adalah penerapan atau pelaksanaan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan kata lain, pelaksanaan adalah proses menerapkan rencana di dunia nyata, yang melibatkan semua sumber daya manusia yang tersedia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹⁶

3. Analisis Evaluasi Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan

Menurut George R. Terry, evaluasi diartikan sebagai proses menentukan hasil yang harus dicapai. Evaluasi juga diartikan sebagai proses menilai kegiatan pelaksanaan, dan dilakukan perbaikan-perbaikan

¹¹⁶Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, 29.

sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yang sesuai dengan standart atau ukuran.¹¹⁷

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, evaluasi program *Double Track* yang dilakukan di SMAN 1 Jenangan diantaranya sebagai berikut:

a. Rapat evaluasi tim *Double Track* sekolah dengan penyelenggara (ITS)

Setelah pelaksanaan program *Double Track* telah berjalan sesuai dengan target atau telah memenuhi 120 jam pelajaran, maka selanjutnya dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) oleh penyelenggara (ITS) dengan seluruh tim *Double Track* mulai dari penanggung jawab, fasilitator, admin, dan trainer. Perwakilan peserta juga mengikuti kegiatan tersebut. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara daring melalui zoom meeting.

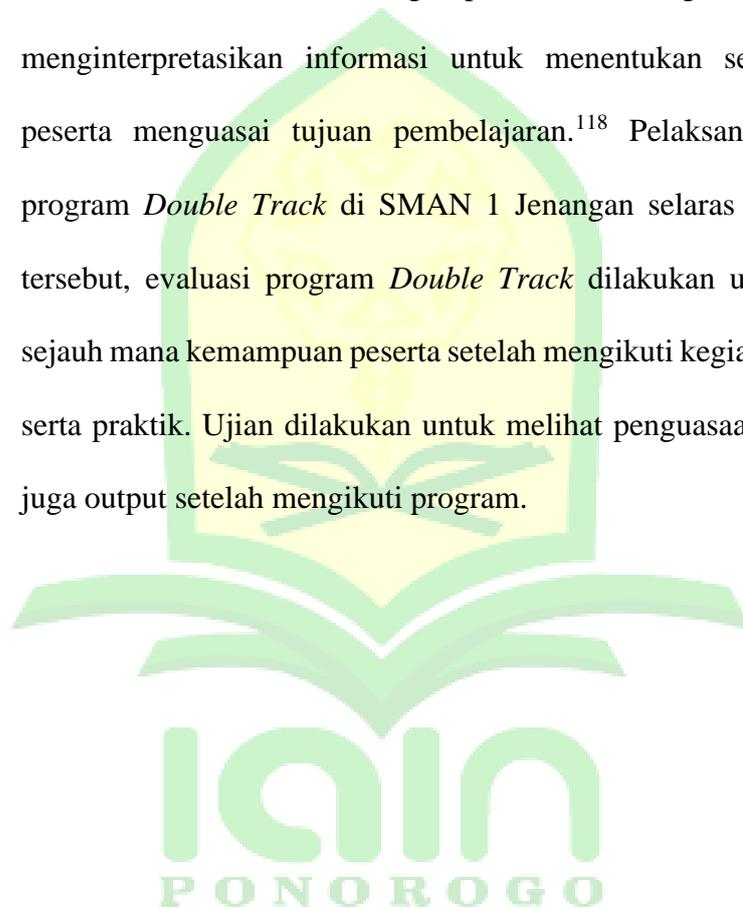
b. Ujian keterampilan peserta *Double Track*

Selain evaluasi dan monitoring terhadap tim pelaksana, juga dilakukan ujian untuk peserta. Ujian dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta setelah mengikuti pelatihan program keterampilan. Terdapat 3 jenis ujian peserta yaitu ujian tulis, ujian praktik dan membuat portofolio. Ujian tulis dilaksanakan secara daring sesuai jadwal yang telah ditentukan, ujian praktik dilakukan per KUS kemudian dibuat video yang di upload untuk dinilai sedangkan untuk portofolio, peserta bisa memilih berdasarkan materi ujian praktik, kemudian dibuat portofolio secara mandiri. Setelah

¹¹⁷Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry", 59.

melaksanakan ujian, peserta *Double Track* akan mendapatkan sertifikat.

Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah suatu proses atau tindakan untuk mengetahui nilai sesuatu. sedangkan, Gronlund menyatakan bahwa evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi untuk menentukan seberapa baik peserta menguasai tujuan pembelajaran.¹¹⁸ Pelaksanaan evaluasi program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan selaras dengan teori tersebut, evaluasi program *Double Track* dilakukan untuk menilai sejauh mana kemampuan peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan serta praktik. Ujian dilakukan untuk melihat penguasaan materi dan juga output setelah mengikuti program.



¹¹⁸Riinawati, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 13.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan data yang telah dianalisis serta dipaparkan di atas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terkait manajemen program *Double Track* dalam meningkatkan *life skill* peserta didik di SMAN 1 Jenangan yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui dua tahap, yaitu yang pertama tahap pengambilan kebijakan pelaksanaan program *Double Track* di sekolah yang dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan yang tidak melanjutkan kuliah, sehingga sekolah perlu dibekali keterampilan agar lulusan siap bekerja. Lalu tahap kedua yaitu pengajuan proposal pendaftaran kepada penyelenggara, proposal ini berisi pengajuan jumlah rombel dan pilihan keterampilan yang akan di daftarkan. Perencanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan telah dilakukan dengan baik.
2. Pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pertama sosialisasi oleh Kepala Sekolah dan trainer kepada peserta program terkait pelaksanaan program yang akan dijalankan. Tahap kedua yaitu koordinasi pembentukan kelompok usaha siswa (KUS) oleh masing-masing trainer. Dalam satu program keterampilan atau satu rombel terdapat 30 peserta yang kemudian dibagi menjadi lima KUS dengan masing-masing KUS beranggotakan enam

peserta. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta dalam melakukan kegiatan praktik. Tahap terakhir yaitu pelatihan program keterampilan. pelatihan dilakukan dengan target waktu 120 jam pelajaran. Pelaksanaan pelatihan keterampilan di SMAN 1 Jenangan bekerjasama dengan beberapa DUDI yang ada di wilayah Ponorogo. Pelaksanaan program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan telah dilakukan dengan baik dan berjalan sesuai target.

3. Evaluasi program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan dilakukan setelah semua kegiatan program telah berjalan dan memenuhi target jam pelajaran. Evaluasi dilakukan tidak hanya untuk peserta *Double Track* saja, melainkan juga untuk tim *Double Track* sekolah. Evaluasi dan monitoring tim *Double Track* sekolah dilakukan secara daring melalui zoom meeting. Sedangkan evaluasi hasil belajar peserta setelah mengikuti program *Double Track* dilakukan dengan tiga jenis ujian, yaitu ujian tulis, ujian praktik, dan membuat portofolio. Program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang signifikan terhadap lulusan. Hal itu terbukti dengan banyaknya alumni program *Double Track* yang langsung bekerja setelah lulus SMA, baik membangun usaha sendiri ataupun bekerja di swasta.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait Manajemen Program *Double Track* dalam Meningkatkan *Life Skill* Peserta Didik di SMAN 1 Jenangan, berikut saran yang diberikan peneliti kepada beberapa pihak yang terkait:

1. Lembaga Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Jenangan, pelaksanaan program *Double Track* telah berjalan dengan baik dan sistematis. Peneliti berharap tim *Double Track* di SMAN 1 Jenangan terus mengembangkan program ini agar dapat meningkatkan *life skill* peserta didik dengan maksimal. Pihak sekolah juga harus selalu memotivasi peserta agar tetap semangat mengikuti program ini.

2. Peserta *Double Track*

Peneliti berharap peserta program *Double Track* di SMAN 1 Jenangan lebih giat mengikuti pelatihan agar dapat meningkatkan keterampilannya. Selain itu peneliti juga berharap peserta dapat menerapkan ilmu yang telah didapat dari program ini untuk masa depannya, sehingga lulusan dapat bekerja ataupun membangun usaha sendiri dan tidak ada lagi lulusan yang menganggur.

3. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tentang program *Double Track*, diharapkan lebih dalam lagi dalam menggali data di lapangan, sehingga informasi yang didapatkan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.
- Akshova, Idarotul Siti. "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Citra Pendidikan." IAIN Ponorogo, 2021.
- Ammaziroh, Rikza. "Manajemen Program Double Track Tata Boga Sebagai Upaya Mencetak Lulusan Enterpreneur." UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Anwar. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- Badan Pusat Statistik. "Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023," 2023. <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/11/06/2002/tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-32-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-3-18-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Badan Pusat Statistik. "Ketenagakerjaan Di Kabupaten Ponorogo 2021-2023," 2023. <https://ponorogokab.bps.go.id/indicator/6/63/1/ketenagakerjaan-di-kabupaten-ponorogo.html>.
- Cahyani, Aprilia Eka dan Ahmadi. "Manajemen Program Keterampilan Multimedia Pada Madrasah Unggul." *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 42.
- Choiri, Moh. Miftachul dan Umar Sidiq. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Diastara, Atysha Pramesty. "Pelaksanaan Program Double Track Tata Kecantikan Pengantin Berhijab Di SMAN 1 Sooko Ponorogo." *E-Jurnal* 09, no. 2 (2020): 353.
- Dinaloni, Diah dan Indrawati. "Pengaruh Program Double Track Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMA Negeri 1 Kalitidu Bojonegoro." *JPEKBM* 5, no. 1 (2021): 7.
- Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. *Program SMA/MA Double Track*, 2019.
- Ekosiswoyo, Rasdi dan Joko Sutarto. "Model Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Berbasis Keterampilan Vokasional." *Journal of Nonformal Education* 1, no. 1 (2015): 39.
- Haryoko, Spto. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Makassar: Badan Penerbit UNM, 2020.
- Khoiron, Ahmad Mustamil dan Adhi Kusumastuti. *Metode Penelitian Kualitatif*. Semarang: LPSP, 2019.
- Kholis, Nur. "Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU Gresik." *Jurnal Kependidikan Islam* 12, no. 1 (2022): 20.
- Lutfi dan Madziatul Churiyah. "Perumusan Strategi Pelatihan SMA Double Track Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Siswa SMA Yang Berbasis SWOT." *Makreju* 1, no. 2 (2023): 32.

- Maharani, Riska Putri dan Muhammad Ghafar. "Manajemen Supervisi Akadmeik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *Edumanagerial* 02, no. 02 (2023): 183.
- Muhadi, Umi Wahyuningsih. *Sekolah Menengah Atas Dari Masa Ke Masa*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA, 2017.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Novitasari, Fifi Dwi dan Athok Fu'adi. "Manajemen Program Adiwiyata Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa MTs Negeri 3 Ponorogo." *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 79.
- Putra, Andika Trirangga. "Implementasi Evaluasi Hasil Belajar Pada Sekolah Dengan Program Double Track Di Provinsi Jawa Timur," n.d., 7.
- Riinawati. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Thema Publishing, 2021.
- Rohman, Abd. *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang: Inteligencia Media, 2017.
- Romdhoni, Wildan Zaenur dan Muhammad Thoyib. "Manajemen Program Pengembangan Potensi Dan Kreativitas Santri Pondok Pesantren." *Edumanagerial* 1, no. 2 (2022): 195.
- Sanasintani. *Penelitian Kualitatif*. Malang: Penerbit Selaras, 2020.
- Sewang, Anwar. *Manajemen Pendidikan*. Malang: Wineka Media, 2015.
- Sherly. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2020.
- Statistik Pendidikan 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2023.
- Statistik Persekolahan SMA 2022/2023*. Tangerang: Pusdatin Kemendikbudristek, 2023.
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sukemi. *SMA Double Track (Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja)*. Sidoarjo: PT Pendar Asa Komunika, 2019.
- Syahputra, Rifaldi Dwi dan Nuri Aslami. "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry." *Manajemen Kreatif Jurnal (Makreju)* 1, no. 3 (2023): 55.
- Tambunan, Roy Ramadhan. "Pembinaan Life Skill Pada Program Keterampilan Di Madrasah Aliyah Negeri-1 Yogyakarta." UIN Sunan Kalijaga, 2020.
- Wahyuni, Sri. "Implementasi Pendidikan Life Skill Di SMK Negeri 1 Bondowoso." *Jurnal Edukasi* 4, no. 01 (2017): 25.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Yulian, Rega Eko Nur dan Fery Diantoro. "Manajemen Pengembangan Kompetensi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Kemitraan." *Edumanagerial* 02, no. 01 (2023): 91.
- Yuningsih, Winda Dwi. "Manajemen Program Double Track Dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Siswa." IAIN Ponorogo, 2022.

